

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI
METODE SOSIODRAMA PADA SISWA KELAS V SDN 013
TANJUNG BERULAK KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI



OLEH:

**MUHAMMAD FIRDAUS AL-FIKRI
NIM 1181010562**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1443 H/2022 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© HAK CIPTA MILIK UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI
METODE SOSIODRAMA PADA SISWA KELAS V SDN 013
TANJUNG BERULAK KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk memperoleh gelar
Sarjan Pendidikan (S.Pd)



OLEH:

**MUHAMMAD FIRDAUS AL-FIKRI
NIM 11810810562**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1443 H/2022 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Sosiodrama Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Tanjung Berulak Kabupaten Kampar”**, yang ditulis oleh Muhammad Firdaus Al Fikri NIM 11810810562 dapat diterima dan disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 17 Ramadan 1443 H
18 April 2022 M

Menyetujui:

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Subhan, M.Ag.

Pembimbing



Dr. Hj. Mardiah Hayati S.Ag. M.Ag.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Sosiodrama pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Tanjung Berulak Kabupaten Kampar , yang ditulis oleh Muhammad Firdaus Al Fikri NIM 11810823113 dapat diujikan dalam sidang *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada 7 Dzulqaidah 1443 H/09 Juni 2022 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtiyaiyah.

Pekanbaru, 7 Dzulqaidah 1443 H
7 Juni 2022 M

Mengesahkan
Sidang *Munaqasyah*

Penguji I

Subhan, M.Ag.

Penguji III

Dr. Herlina, M.Ag.

Penguji II

Dr. Aramuddin, S.Pd., M.Pd.

Penguji IV

Susiba, M.Pd.I.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Kadar, M.Ag.

NIP. 19650521 199402 1 001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat :
 Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD FIRMAN ALFIERI
 NIM : 11810810562
 Tempat/Tgl. Lahir : Pekanbaru, 23 Oktober 1998
 Fakultas/Pascasarjana: Tarbiyah dan Keagamaan
 Prodi : PGM
 Judul ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya~~ *:

Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Sos. drama Pada siswa kelas V SDN AIS Tanjung Berdat Kabupaten Kombar

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya~~ * dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya~~ * saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya~~ * saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 09. Juni 2022
 membuat pernyataan



Muhammad Firman Alfiery
 NIM: 11810810562

* pilih salah satu sesuai jenis karya tulis



PENGHARGAAN



Assalamualikum Wr, Wb

Alhamdulillah, puji Syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, dengan Rahmat, nikmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sehingga dapat dipersembahkan kepada pembaca yang cinta akan ilmu pengetahuan.

Atas berkah Allah SWT penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Sosiodrama Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Tanjung Berulak Kabupaten Kampar”**

Ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis ucapkan kepada Ayahanda **Hendra Iskandar** dan Ibunda **Mawarnis S.Ag.** yang telah menjadi orang tua yang luar biasa dan berjasa menghantarkan, mendoakan, dan mendukung penulis hingga mampu menyelesaikan pendidikan dan meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) di UIN Suska Riau. Atas segala usaha dan perjuangannya yang tak mengenal lelah, penulis berdo’a semoga mereka senantiasa mendapat *rahmat, ridho, dan inayah* dari Allah SWT.

Penulis juga menghaturkan terima kasih kepada dosen pembimbing Ibunda **Dr. Hj. Mardia Hayati S.Ag. M.Ag.** yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya yang begitu berharga sehingga penulis mampu merampungkan penyusunan skripsi ini, semoga Allah membalasnya dengan pahala *jariyah* yang tiada hentinya. Begitupula kepada bapak H. Syamsir, S.Pd selaku kepala Sekolah Dasar 013 Tanjung Berulak yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan Ibu Erni Susanti, S.Pd.Sd selaku wali kelas V yang telah banyak membantu penulis dalam proses penelitian dan pengumpulan data-data yang dibutuhkan. Semoga Allah SWT membalas jasa dan kebaikan mereka dengan pahala *jariyah* yang kelak dibalas dengan kebaikan pula, baik didunia maupun akhirat.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terimakasih yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

telah memberikan bantuan dan dorongan kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Suska Riau Bapak Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag., Wakil Rektor I Ibu Prof. Dr. Hj Helmiati M.Ag., Wakil Rektor II Bapak Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd., dan Wakil Rektor III Bapak Edi Erwan, S.PT, M.Sc.
2. Dekan Tarbiyah dan Keguruan Bapak Dr. Kadar, M. Ag., selaku Dekan FTK, Dr. H Zarkasih, M.A., selaku Wakil Dekan I, Dr. Zubaidah Amir MZ S.Pd, M. Pd., selaku Wakil Dekan II dan Dr. Amirah Diniaty, M.Pd.Kons., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Subhan, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Ibu Melly Andriani, S. Pd. M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Dr.Hj.Sri Murhayati, M, Pd. sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan masukan, motivasi, dan ilmu yang tak terhingga kepada penulis.
5. Ibu Dr.Hj.Mardia Hayati, S.Ag., M.Ag. yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan kritik dan saran serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh studi di almamater tercinta UIN Suska Riau.
7. Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Staf Jurusan S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah bapak Zuhri Azhari, S.Sos. dan seluruh Staf Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang memberikan pelayanan dan fasilitas berharga kepada penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
8. Bapak H. Syamsir S.Pd., selaku Kepala Sekolah SDN 013 Tanjung Berulak yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini dan Ibu Erni Susanti, S.Pd, Sd. selaku Wali kelas V di SDN 013 Tanjung Berulak yang telah membantu peneliti sebagai observer saat penelitian.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

9. Terima kasih kepada Kakakku Fitria Ernawati S.Pd, Abang Ipar Roni Khrisma S.Ikom Adikku Habib Iskandar Al zikkri keponakan tersayangku Al Farez Kharisma beserta seluruh keluarga besar saya yang telah memberikan semangat yang tak pernah putus dalam menyelesaikan studi, dan selalu mendoakan saya selalu dan memberi semangat kepada penulis.
10. Terimakasih untuk keluarga saya ibunda Nuryati, bapak Panijan yang telah mendoakan saya sampai sekarang ini.
11. Terima Kasih untuk Mas Ns. Imam syahrudin S.Kep yang mana yang selalu menemani dalam suka maupun duka dan memberikan motivasi, membantu dalam menyelesaikan skripsi ini serta menjadi penyemangat dalam penyusunan skripsi ini.
12. Terimakasih untuk teman penulis Olin Asmar Amd.Kep Widiastuti Amd, Farm.S.Km, Suci Humaira S.Kep. dhani S.Kep, Indry Zusniati pane. rini hazlina wati. yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini
13. Untuk rekan-rekan seperjuangan ku PGMI angkatan 2018 yang Terkhusus PGMI 18C yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi.

Semoga Allah SWT meridhoi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis berharap skripsi ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua serta menjadi amal shaleh di sisi Allah SWT. *Aamiin...*

Pekanbaru, 18 April 2022

Penulis

Muhammad Firdaus Al Fikri
NIM 11810810562



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin

Sujud syukurku persembahkan kepada-Mu ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung Dan Maha Tinggi, Atas kehadiranmu saya bisa menjadi pribadi yang beriman, semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku..

hari takkan indah tanpa mentari dan rembulan, begitu juga hidup takkan indah tanpa tujuan dan harapan apalagi tanpa ada sebuah tantangan. Meski terkadang berat bahkan sangat berat namun manisnya hidup justru akan terasa, apabila semuanya berlalu dengan baik meski harus memerlukan sebuah pengorbanan.

Kusembahkan karya kecil ini untuk cahaya hidup yang selalu ada dalam suka maupun duka, selalu setia mendampingi saat lemah tak berdaya tapi keluarga besar selalu ada untuk putrimu. Syukron kepada yang malaikat tak bersayap

Ibunda tercinta Sri Deswari dan Ayahanda Zulkifli yang selalu mendoakan putrimu dalam sujudnya. Setulus hatimu, sekuat tenaga telah membesarkan serta kasih sayang selama kalian hidup, diantara perjuangan dan tetesan doa malammu dan sebaith do'a telah merangkul diriku, menuju hari depan cerah.

Kepada saudara terkasihku Syukron untuk semuanya yang telah mengisi hari-hari ini dan tidak banyak menuntut, wahai saudaraku.....

Tak lupa pula kuucapkan terima kasih banyak kepada para tenaga pendidik..

Yang senantiasa selalu sabar mendidik penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi, tanpa ilmu bapak/ibu, mungkin skripsi ini tidak terselesaikan dengan baik

Thanks for all.....yang tidak bisa disebut satu persatu, yang ada pernah atau tidak pernah singgah dalam hidup penulis pasti kalian sangat bermakna dalam penulis.

ABSTRAK

Muhammad Firdaus Al Fikri (2022): Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Metode Sociodrama pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Tanjung Berulak Kabupaten Kampar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan metode pembelajaran sociodrama pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Tanjung Berulak Kabupaten Kampar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru dan 20 orang siswa. Objek dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara dan metode sociodrama. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus dan di setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan persentase. Dapat disimpulkan Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya peningkatan keterampilan berbicara siswa menggunakan metode sociodrama pada siswa. Sebelum tindakan keterampilan berbicara siswa hanya mencapai hasil 50,5% dengan kategori rendah. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I keterampilan berbicara siswa mencapai 68,5% dengan kategori cukup baik dan pada siklus II keterampilan berbicara siswa meningkat menjadi 88,75% dengan kategori baik. peningkatan keterampilan berbicara melalui metode sociodrama pada siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Tanjung Berulak.

Kata Kunci : Keterampilan Berbicara , Metode Sociodrama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Muhammad Firdaus Al Fikri (2022): *Increasing Student Speaking Skills through Sociodrama Method in Indonesian Language Learning at the Fifth Grade of State Elementary School 013 Tanjung Berulak Kampar Districts*

This research aimed at knowing the increase of student speaking skills through the Sociodrama method in Indonesian Language learning at the fifth grade of State Elementary School 013 Tanjung Berulak Kampar Distrits It was a classroom action research. The subjects of this research were a teacher and 20 students. The subjects were speaking skills and the Sociodrama method. This research was conducted for two cycles, and every cycle comprised two meetings. Observation, interview, test, and documentation were the techniques of collecting data. The techniques of analyzing data were qualitative descriptive with percentage. Based on the research findings, the effort of increasing student speaking skills was using the Sociodrama method for students. Before the action, the result of student speaking skills was in the low 50,5% category. After the action was conducted in the first cycle, student speaking skills were 68,5% with a good enough category. In the second cycle, student speaking skills increased to 88,75% with a good category. It could be concluded that the effort of increasing student speaking skills was using the Sociodrama method for students in Indonesian Language learning at the fifth grade of State Elementary School 013 Tanjung Berulak Kampar Districts.

Keywords: *Speaking Skills, Sociodrama Method*

ملخص

محمد فردوس الفكري، (2022): تحسين مهارة الكلام للتلاميذ من خلال طريقة الدراما الاجتماعية في تعليم اللغة الإندونيسية في الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 013 تانجونج برولاك

يهدف هذا البحث إلى معرفة مدى تحسن مهارة الكلام للتلاميذ من خلال تطبيق طريقة الدراما الاجتماعية في تعليم اللغة الإندونيسية في الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 013 تانجونج برولاك. هذا البحث عبارة عن بحث إجرائي في الفصل الدراسي. الأفراد فيه مدرس واحد و20 تلميذا. وموضوعه مهارة الكلام وطريقة الدراما الاجتماعية. تم إجراء هذا البحث على دورتين، وتألفت كل دورة من اجتماعين. تقنيات جمع البيانات في هذا البحث هي الملاحظة، والمقابلة، والاختبار، والتوثيق. في حين أن تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي تقنية وصفية بالنسبة للمئوية. بناء على نتائج البحث، يعرف أن جهود تحسين مهارة الكلام للتلاميذ هي باستخدام طريقة الدراما الاجتماعية على التلاميذ. قبل الإجراء، مهارة الكلام للتلاميذ وصلت إلى 53.75% فقط في فئة منخفضة. وبعد الإجراء في الدورة الأولى، وصلت مهارة الكلام للتلاميذ إلى 67.75% بفئة مقبولة، وفي الدورة الثانية، زادت مهارة الكلام للتلاميذ إلى 79.75% في فئة جيدة. واستنتج أن الجهود المبذولة لتحسين مهارة الكلام من خلال طريقة الدراما الاجتماعية على التلاميذ في تعليم اللغة الإندونيسية في الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 013 تانجونج برولاك.

الكلمات الأساسية: مهارة الكلام، طريقة الدراما الاجتماعية



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERETUJUAN	ii
PENGHARGAAN	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kerangka Teoretis	11
B. Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Berfikir	40
D. Indikator Keberhasilan	42
E. Hipotesis	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Tempat dan Waktu Penelitian	46
B. Subjek Penelitian	46
C. Teknik Pengumpulan Data	47
D. Teknik Analisis Data	49
E. Prosedur Penelitian	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	54
B. Hasil Penelitian	61
C. Pembahasan	100
BAB V PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	

- Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Kegiatan Penelitian	35
Tabel IV. 1	Profil Sekolah Dasar Negeri 013 Tanjung Berulak	56
Tabel IV. 2	Data Nama Guru dan Jabatan	57
Tabel IV. 3	Data Siswa/Siswi Sekolah Dasar 013 tanjung Berulak	58
Tabel IV. 4	Sarana Sekolah Dasar Negeri 013 Tanjung Berulak	59
Tabel IV.5	Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Siswa	62
Tabel IV.6	Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Pertama (Siklus I)	70
Tabel IV.7	Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Kedua (Siklus I)	71
Tabel IV. 8	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I (Pertemuan 1 Dan 2)	72
Tabel IV.9	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama (Siklus I)	75
Tabel IV.10	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua (Siklus I)	76
Tabel IV.11	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)	77
Tabel IV.12	Hasil Keterampilan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 024 Limau Manis pada Siklus I	78
Tabel IV.13	Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Ketiga (Siklus II)	92
Tabel IV.14	Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Tindakan Perbaikan Pembelajaran Melalui Metode Pembelajaran sosiodrama Pertemuan 4 Siklus II	93
Tabel IV.15	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Penerapan Metode Pembelajaran sosiodrama Siklus II	94
Tabel IV.16	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Ketiga (Siklus II)	95
Tabel IV.17	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Keempat	

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Siklus II)	96
Tabel IV.18 Rekapitulasi Hasil Observasi kegiatan Siswa Pada Penerapan Model Pembelajaran sosiodrama Siklus II.....	97
Tabel IV.19 Rekapitulasi Hasil Observasi kegiatan Siswa Pada Penerapan Model Pembelajaran sosiodrama Siklus II	98
Tabel IV.20 Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II	103
Tabel IV.21 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II.....	88
Tabel IV.22 Hasil Tes Keterampilan berbicara Siswa Pada Pra-siklus, Siklus I dan Siklus II	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka berpikir	42
Gambar 3.1	Penelitian Tindakan Kelas	52
Gambar 4.1	Diagram Batang Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II	102
Gambar 4.2	Diagram Batang Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II	104
Gambar 4.3	Grafik Perbandingan Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II	105

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Silabus	113
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	115
Lampiran 3	Lembar Pengamatan Penilaian Sikap	119
Lampiran 4	Lampiran Lembar Kerja Siswa	128
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	131
Lampiran 7	Lembar Pengamatan Penilaian Sikap.....	134
Lampiran 8	Lampiran Lembar Kerja Siswa	143
Lampiran 9	Rubrik Penilaian Keterampilan	144
Lampiran 10	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	145
Lampiran 11	Lembar Pengamatan Penilaian Sikap.....	149
Lampiran 12	Lampiran Lembar Kerja Siswa	158
Lampiran 13	Rubrik Penilaian Keterampilan	159
Lampiran 14	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	160
Lampiran 15	Lembar Pengamatan Penilaian Sikap.....	164
Lampiran 16	Lampiran Lembar Kerja Siswa	172
Lampiran 17	Rubrik Penilaian Keterampilan	173
Lampiran 18	Pedoman Penilaian Observasi Aktivitas Guru Dalam Peningkatan Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara	174
Lampiran 19	Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Tindakan Perbaikan Pembelajaran Melalui Metode Sosiodrama Pertemuan 1 Siklus I	177
Lampiran 20	Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Tindakan Perbaikan Pembelajaran Melalui Metode Sosiodrama Pertemuan 2 Siklus I	178
Lampiran 21	Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Tindakan Perbaikan Pembelajaran Melalui Metode Sosiodrama Pertemuan 3 Siklus II	179
Lampiran 22	Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Tindakan	

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Perbaikan Pembelajaran Melalui Metode Sosiodrama Pertemuan 4 Siklus II.....	180
Lampiran 23	Pedoman Penilaian Observasi Aktivitas Siswa Dalam Peningkatan Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara	181
Lampiran 24	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Tindakan Perbaikan Pembelajaran Melalui Metode Sosiodrama Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pertemuan 1 Siklus I	184
Lampiran 25	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Tindakan Perbaikan Pembelajaran Melalui Metode Sosiodrama Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pertemuan 2 Siklus I	185
Lampiran 26	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Tindakan Perbaikan Pembelajaran Melalui Metode Sosiodrama Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pertemuan 3 Siklus II.....	186
Lampiran 27	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Tindakan Perbaikan Pembelajaran Melalui Metode Sosiodrama Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pertemuan 4 Siklus II.....	187
Lampiran 28	Pedoman Penilaian Test Keterampilan Berbicara Dalam Menggunakan Metode Sosiodrama.....	188
Lampiran 29	Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V B SDN 013 Tanjung Berulak Sebelum Tindakan.....	190
Lampiran 30	Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Pada Siklus I...	191
Lampiran 31	Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Pada Siklus II ..	192
Lampiran 31	Dokumentasi Penelitian	193
Lampiran 32	Surat-Surat Penelitian	198



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan satu sama lain.¹ Seseorang dikatakan memiliki keterampilan berbicara apabila yang bersangkutan terampil memilih bunyi-bunyi bahasa (berkata, kalimat, serta tekanan dan nada) secara tepat serta memformulasikan secara tepat pula guna menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan, fakta, perbuatan dalam suatu konteks komunikasi tertentu.

Kemudian, seseorang dikatakan terampil mendengarkan (menyimak) apabila yang bersangkutan memiliki kemampuan menafsirkan makna dari bunyi-bunyi bahasa (berupa kata kalimat, tekanan dan nada) yang disampaikan pembicara dalam suatu konteks komunikasi tertentu. Selanjutnya, seseorang dikatakan memiliki keterampilan menulis apabila yang bersangkutan dapat memilih bentuk-bentuk bahasa tertulis (berupa kata, kalimat, paragraph) serta menggunakan retorika (organisasi tulisan) yang tepat guna mengutarakan pikiran, perasaan, gagasan, fakta. Dan seseorang dikatakan terampil membaca bila yang bersangkutan dapat menafsirkan makna dan bentuk-bentuk bahasa tertulis (berupa kata,

¹ Yelita Zuliyanti, *Pengaruh Penerapan Strategi Mind Map Terhadap Keterampilan Menulis Narasi di Sekolah Dasar*, JPGSD, Vol:2, hlm. 544.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kalimat, paragraph, organisasi tulisan) yang dibacanya.²

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting perannya dalam berbagai bidang kehidupan, khususnya dalam bidang pendidikan adalah berbicara. Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya di dahului oleh keterampilan menyimak dan masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari

Berbicara merupakan suatu kompetensi yang dapat dicapai melalui belajar dan berlatih. Oleh karena itu, pembelajaran berbicara harus dilaksanakan dengan menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicara dan memberikan kesempatan kepada siswa berlatih berbicara dalam kelompok kecil.³ Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian ide atau gagasan pikiran kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud yang disampaikan tersebut dapat dipahami oleh orang lain.

Keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia merupakan suatu keterampilan bahasa yang perlu dikuasai dengan baik, karena keterampilan ini merupakan suatu indikator terpenting bagi keberhasilan seseorang dalam belajar bahasa. Dengan penguasaan keterampilan berbicara yang baik, seseorang dapat mengkomunikasikan ide-ide mereka, baik di sekolah maupun dengan penutur asing dan juga menjaga hubungan baik dengan

² Yunus Abidin dkk, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Sains, Membaca dan Menulis*, Jakarta, Bumi Aksara, 2017, hlm. 24.

³ Agus Darmuki & Ahmad Hariyadi, Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mahasiswi PBSI Tingkat I-B IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019, *Jurnal Kredo*, Vol. 2, No. 2, April 2019, hlm. 257.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang lain. Apalagi keterampilan berbicara tersebut diiringi dengan kesantunan berbahasa yang bagus.⁴

Tujuan pembelajaran berbicara di SD adalah melatih murid agar dapat berbicara dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Untuk mencapai tujuan tersebut, kita dapat menggunakan bahan pembelajaran membaca atau menulis, kosakata, dan sastra sebagai bahan pembelajaran berbicara, misalnya menceritakan pengalaman yang mengesankan, menceritakan kembali isi cerita yang pernah dibaca atau didengar, bermain peran, drama dan pidato.

Namun pada kenyataannya, kemampuan berbicara siswa kelas V SDN 013 Tanjung Berulak, Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2020/2021 masih cukup rendah, siswa masih kurang percaya diri ketika ia diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya mengenai pelajaran yang sedang dipelajari di kelas, siswa juga masih kurang berani dalam menyampaikan informasi di hadapan teman-teman kelasnya, volume suara sebagian besar siswa belum terdengar dengan baik. Sehingga dibutuhkan konsentrasi untuk mendengarkan.

Pembelajaran keterampilan berbicara masih kurang baik karena pembelajaran ini lebih difokuskan pada materi ujian. Artinya, jika siswa memiliki nilai yang tinggi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, belum tentu siswa memiliki keterampilan berbicara yang baik. Sebagai

⁴ Sukarir Nuryanto, A Zainal Abidin, Umi Setijowati & Nugraheti Sismulyasih Sb, Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa PGSD Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Berbasis Konservasi Nilai-nilai Karakter Melalui Penerapan Metode *Task Based Activity* dengan media audio visual, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 35, No. 1, 2018, hlm. 84.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dampaknya, siswa cenderung tidak percaya diri dalam mengutarakan setiap pendapat atau pertanyaan yang sebenarnya ada di benak siswa.

Guru merupakan faktor penting dalam pendidikan formal karena itu guru mesti memiliki perilaku dan kemampuan untuk mengembangkan peserta didiknya secara optimal. Guru juga dituntut mampu menyajikan pelajaran yang bukan semata-mata mentransfer pengetahuan, keterampilan dan sikap, tetapi juga memiliki kemampuan meningkatkan kemandirian siswa. Dengan demikian penting bagi guru untuk melatih keterampilan berbicara siswa, misalnya dengan menerapkan beberapa strategi pembelajaran untuk mendorong keterampilan berbicara siswa agar lebih meningkat. Karena strategi yang bagus akan mempunyai pengaruh yang mendalam terhadap kebiasaan berbicara siswa.

Pembelajaran keterampilan berbicara penting dikuasai siswa agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis dan menyimak. Kemampuan berbicara siswa didapatkan dengan cara berlatih mengorganisasikan, berkonsepkan, mengklasifikasikan dan menyampaikan perasaan dan ide kepada orang lain secara lisan.

Zahroh dan Sulistyorini. mengemukakan untuk menghasilkan tuturan yang baik, pembicara dituntut untuk dapat mengikuti aturan dalam berbicara, di samping menguasai komponen-komponen yang terlibat di dalam kegiatan berbicara. Komponen-komponen tersebut terdiri dari penguasaan aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan. Aspek-aspek tersebut meliputi lafal, tata bahasa, kosakata, kefasihan, dan pemahaman.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian, untuk dapat berbicara secara baik diperlukan keterampilan berbicara yang baik pula. Adanya keterampilan berbicara ini diharapkan siswa dapat berbicara lancar di depan umum, dan tentunya bermanfaat dalam kehidupannya.⁵

Penggunaan metode pembelajaran pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien agar hasil belajar tinggi termasuk pada mata pelajaran bahasa Indonesia. oleh sebab itu, pelajaran bahasa Indonesia harus diajarkan dengan cara yang menyenangkan dan berbasis kepada kelas sehingga siswa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran maka apabila pelajaran bahasa Indonesia diajarkan dengan cara yang menyenangkan akan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia belum tentu siswa memiliki keterampilan berbicara yang baik. Sebagai dampaknya, siswa cenderung malu dan tidak percaya diri dalam mengutarakan setiap pendapat atau pertanyaan yang sebenarnya ada di pikiran siswa.

Kenyataan di SD Negeri 013 tanjung berulak bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional karena guru cenderung lebih banyak memberikan ceramah dalam pembelajaran berbicara. Misalnya pada saat pembelajaran membaca, keterampilan berbicara bentuknya hanya menjawab pertanyaan.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan peneliti menawarkan

⁵ Zahroh dan Sulistyorini. *Strategi kooperatif dalam pembelajaran menyimak berbicara*. Malang: Asah Asih Asuh, 2010, hlm. 82.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

solusi permasalahan keterampilan berbicara siswa. Karena berdasarkan rekomendasi guru dan hasil kesepakatan siswa bahwa pembelajaran yang berlangsung harus menyenangkan dan menarik. Dengan adanya metode sosiodrama akan memperkuat kelas lebih hidup dan kegiatan pembelajaran akan lebih menyenangkan sehingga siswa akan dengan mudah menangkap materi yang diberikan oleh guru.

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar dapat menggunakan sebuah metode pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa agar lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran serta dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara tersebut adalah dengan menggunakan metode sosiodrama. Tim Dosen PPB FIP UNY menerangkan pengertian sosiodraama sebagai berikut.

Sosiodrama termasuk salah satu kegiatan bermain peran (*role playing*). Sesuai dengan namanya, teknik ini menggunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial siswa atau kelompok individu yang diberi bimbingan, sebagian diberi peran sesuai dengan jalan cerita yang disiapkan sedangkan yang lain bertindak sebagai pengamat. Selesai permainan dilaksanakan, diadakan diskusi tentang pemeranan, jalan cerita dan ketepatan pemecahan masalah dalam cerita tersebut.⁶

Sosiodrama adalah suatu metode pembelajaran dimana guru

⁶ Tim Dosen PPB FIP UNY . *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*. Yogyakarta: UNY Press.2000.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu seperti yang terdapat dalam kehidupan masyarakat sosial. Sosiodrama adalah suatu cara mengajar dengan jalan mendramatiskan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial. Dari pengertian di atas diambil kesimpulan, bahwa metode sosiodrama adalah suatu metode mengajar dimana guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam konteks hubungan sosial dengan cara mendramatisasikan masalah-masalah tersebut melalui sebuah drama.

Beberapa kebaikan dari metode sosiodrama menurut Ahmadi di antaranya: 1) melatih siswa untuk mendramatisasikan sesuatu serta melatih keberanian, 2) metode ini akan menarik perhatian siswa sehingga suasana kelas menjadi hidup, 3) siswa dapat menghayati suatu peristiwa sehingga mudah mengambil kesimpulan berdasarkan penghayatan sendiri, dan 4) siswa dilatih untuk menyusun pikirannya dengan teratur.⁷ Ahmadi melanjutkan kelebihan-kelebihan sosiodrama, yaitu: 1) memperjelas situasi sosial yang dimaksud, 2) menambah pengalaman tentang situasi sosial tertentu, dan 3) mendapat pandangan mengenai suatu tindakan dalam suatu situasi sosial dari berbagai sudut.⁸

Dengan metode sosiodrama, siswa akan membebaskan dirinya dari tekanan dan kejenuhan dalam pembelajaran. Metode sosiodrama sangat

⁷ Abu H. Ahmadi. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2005, hlm.23.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menarik bagi siswa, sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias. Selain itu, metode sosiodrama juga dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa. Di samping merupakan pengalaman yang menyenangkan yang sulit untuk dilupakan. Metode sosiodrama juga mampu membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi. Dengan kata lain, metode sosiodrama sangat sederhana untuk dilakukan oleh siswa, namun hasilnya cukup efektif dan menyenangkan.⁹

Dengan metode sosiodrama dalam pembelajaran keterampilan berbicara, siswa kelas V SD Negeri Tanjung Berulak akan mampu menumbuh kembangkan potensi intelektual, sosial, dan emosional yang ada dalam dirinya, sehingga kelak siswa mampu berkomunikasi dan berinteraksi sosial secara matang, arif, dan dewasa. Selain itu, siswa juga akan terlatih untuk mengemukakan gagasan dan perasaan secara cerdas dan kreatif, mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, serta mampu menemukan dan menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya dalam menghadapi berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Metode sosiodrama merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berperan dan saling berhubungan. Peran tersebut

⁹ Haryadi dan Zamzani). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.2001, hlm.23.



merupakan peragaan untuk memerankan tokoh tertentu yang terdapat dalam kehidupan sosial masyarakat. Manfaat dari sosiodrama yaitu dapat mengembangkan keterampilan berbahasa, peningkatan keterampilan berbicara dan menambah kosa kata.

Berdasarkan observasi dengan guru bidang studi bahasa Indonesia kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 013 Tanjung berulak, didapati fakta yang dialami siswa adalah: 1) Dari 20 jumlah siswa, hanya 3 siswa atau 15% siswa yang mampu melafalkan bunyi secara tepat; 2) Dari 20 jumlah siswa, hanya 10 siswa atau 50% siswa yang mampu menggunakan kata-kata dan ungkapan yang baik dan tepat; 3) Dari 20 jumlah siswa, sebanyak 15 orang siswa atau 75% siswa yang berbahasa Indonesia dengan menggunakan intonasi bahasa daerah; 4) Dari 20 jumlah siswa, hanya 8 siswa atau 40% siswa yang memiliki kelancaran berbicara dari awal hingga akhir dengan jeda yang tepat.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas beranjak dari pentingnya keterampilan berbicara bagi siswa maka perlu adanya pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama. Dengan demikian maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Sosiodrama Pada Siswa Kelas V Sdn 013 Tanjung Berulak Tahun Ajaran 2021/2022”**.

¹⁰ Hasil Wawancara Guru kelas V SDN 013 Tanjung berulak: Erni Susanti S.Pd.Sd: 23 Oktober 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana penerapan metode sosiodrama sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 013 Tanjung Berulak, Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2021/2022?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah penerapan metode sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 013 Tanjung Berulak, Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dan menambah pengalaman guru dalam mengajarkan keterampilan berbicara pada siswa.

2. Bagi Siswa

- a) Memudahkan siswa dalam belajar keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode sosiodrama.
- b) Meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode sosiodrama.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih teori/keilmuan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada semua warga sekolah, untuk perbaikan pembelajaran, meningkatkan prestasi akademik dan mutu pendidikan.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan keilmuan tentang pembelajaran keterampilan berbicara untuk merancang penelitian lebih lanjut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan keinginan, kehendak, kepada orang lain. Keterampilan tersebut juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar dan bertanggungjawab dengan mengabaikan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah dan lain sebagainya.¹¹ Keterampilan berbicara yaitu keterampilan mekanistik. Seseorang yang semakin banyak berlatih, maka semakin menguasai dan terampil seseorang dalam berbicara. Orang bisa terampil berbicara dengan cara berlatih pelafalan, pengucapan, pengontrolan suara, pengendalian diri, pengontrolan gerak gerik, pemilihan kata/kalimat dan intonasinya, dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar serta pengorganisasian ide maupun gagasan dengan baik.¹² Keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam mengucapkan bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengapresiasi, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.¹³

¹¹ Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*. PT Remaja Roesdakarya, 2015, hlm. 239.

¹² Saddhono, Kundharu, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori Dan Aplikasinya, Edisi 2*. Graha Ilmu, 2015, hlm. 23.

¹³ Maulana, dkk. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Tata Akbar.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi yang dalam proses itu terjadi pemindahan pesan dari satu pihak (komunikator) ke pihak lain (dikomunikasikan). “Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian (juncture). Jika komunikasi berlangsung secara tatap muka, ditambah lagi dengan gerak tangan dan air muka (mimik) pembicara.¹⁴

Keterampilan berbicara itu merupakan penting bagi siswa dan mahasiswa karena mampu membentuk peserta didik menjadi generasi penerus bangsa yang mampu melahirkan tuturan atau ujaran secara komunikatif, jelas, dan runtut, serta mudah dipahami. Selain itu, keterampilan berbicara dapat membentuk peserta didik menjadi lebih aktif dalam berpendapat sebab mereka memiliki kemampuan yang tinggi untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaan mereka kepada orang lain secara rasional, aktif, dan mendalam serta mampu menilai ide-ide dengan bahasa yang komunikatif.

Keterampilan berbicara menjadi sangat penting karena tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat lepas dari kegiatan berinteraksi dengan sesama manusia. Dengan keterampilan berbicara yang ia miliki segala pesan yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami sehingga komunikasi yang dilakukan dapat berjalan

¹⁴ 2021, hlm. 56.

¹⁴ Maidar & Mukti, *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, Jakarta Erlangga, 1987, hlm. 17.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan lancar kepada siapa saja. Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa. Keterampilan berbicara tidak akan lepas dari keterampilan menyimak. Sebelum seseorang dapat berbicara, ia harus dapat melakukan kegiatan menyimak terlebih dahulu. Hasil dari keterampilan menyimak merupakan dasar bagi keterampilan menyimak merupakan dasar bagi keterampilan berbicara. Dalam proses menyimak itulah seseorang mulai belajar berbicara. Kemampuan berbicara akan tumbuh dengan baik jika proses menyimak dilaluinya dengan baik pula.

Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang hanya dilalui oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari.¹⁵

Berbicara sebagai salah satu aspek kemampuan berbahasa yang berfungsi untuk menyampaikan informasi secara lisan. Berbicara berarti mengemukakan ide atau pesan lisan secara aktif. Berbicara adalah komunikasi verbal langsung antara penutur dan mitra tutur yang bisa juga dengan menggunakan media komunikasi lisan audio atau audiovisual. Jadi, berbicara merupakan kemampuan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Berbicara dapat pula dimaknai sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan secara lisan.¹⁶

¹⁵ Aninditya Sri Nugraheni, *Pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter*, Yogyakarta: Mentari, 2012, hlm. 96-101.

¹⁶ Suwanti Ningsih, *Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita Siswa*, Jurnal Kreatif Tadulako Online vol. 2 No. 4, hlm. 245.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari pengertian berbicara di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara tidak sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata, tetapi lebih jauh berbicara merupakan alat komunikasi yang didalamnya terdapat komponen-komponen yang harus dikuasai sebelum seseorang melakukan kegiatan berbicara. Komponen-komponen tersebut adalah: 1) Kemampuan menyusun dan mengkomunikasikan ide atau gagasan yang sesuai dengan kebutuhan pendengar; 2) Kemampuan memahami atau menguasai bahan pembicaraan dan pendengarannya; 3) Perlunya adaptasi dan sikap tenang dalam berkomunikasi ide; 4) Waspada dan penuh semangat dalam penampilan.

2. Tujuan Berbicara

Setiap kegiatan atau usaha tidak akan lepas dari tujuan, artinya setiap kegiatan atau usaha tersebut pasti ingin mencapai suatu tujuan tertentu. Begitu juga dengan mata pembelajaran bahasa Indonesia yang bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara lisan maupun tulis. Dalam berbicara kita harus menetapkan tujuan yang ingin dicapai setelah kegiatan berbicara selesai.¹⁷

Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka sebaiknya si pembaca memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan nya. Pembicara harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap para

¹⁷ Faizah Umi. (2019). *Pengantar Keterampilan Berbicara*, Yogyakarta: Media Perkasa, 2019, hlm. 8-9.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendengar, dan dia harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.

Henry Guntur Tarigan mengemukakan bahwa pada dasarnya pembicara mempunyai tiga maksud umum, yaitu (a) memberitahukan, melaporkan, (b) menjamu, menghibur, dan (c) membujuk, mengajak, mendesak, menyakinkan.¹⁸

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi secara langsung antara pembicaraan dan pendengar.

3. Penilaian Berbicara

Faktor kebahasaan yaitu aspek-aspek yang berkaitan dengan masalah bahasa, yang seharusnya dipenuhi ketika seseorang menjadi pembicara, sedangkan faktor nonkebahasaan yaitu aspek-aspek yang menentukan keberhasilan seseorang dalam berbicara yang tidak ada kaitannya dengan masalah bahasa. Faktor kebahasaan terdiri atas: a) ketepatan pengucapan, b) penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai, c) pilihan kata (diksi), dan d) ketepatan sasaran pembicaraan.

a. Ketepatan pengucapan

Seorang pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat dapat mengalihkan perhatian pendengar. Hal ini

¹⁸ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*, Bandung: Angkasa, 2008, hlm. 24.

dikarenakan pola ucapan dan artikulasi tidak selalu sama. Setiap orang memiliki gaya tersendiri dan gaya yang dipakai bisa berubah-ubah sesuai dengan pokok pembicaraan, perasaan, dan sasaran. Akan tetapi, jika perbedaan atau perubahan itu terlalu mencolok akan menjadi suatu penyimpangan, keefektifan komunikasi akan terganggu.

Pengucapan bunyi-bunyi bahasa yang tidak tepat atau cacat akan menimbulkan kebosanan, kurang menyenangkan, kurang menarik atau sedikitnya mengalihkan perhatian pendengar. Pengucapan bunyi-bunyi bahasa dianggap menyimpang jika terlalu jauh dari ragam bahasa lisan, sehingga terlalu menarik perhatian, mengganggu komunikasi, atau pemakaiannya (pembicara) dianggap aneh. Selain itu, pembicara juga harus bisa menempatkan penggunaan istilah, sisipan bahasa asing atau daerah secara tepat dalam sebuah pembicaraan.

b. Penempatan tekanan, nada, dan durasi yang sesuai

Kesesuaian tekanan, nada dan durasi merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara. Bahkan bisa dikatakan sebagai faktor penentu dalam komunikasi. Walaupun masalah yang dibicarakan kurang menarik tetapi dengan penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai akan membuat pembicaraan menjadi menarik. Sebaliknya, masalah yang menarik jika disampaikan dengan ekspresi datar akan menimbulkan kejenuhan dan keefektifan berbicara pun menjadi berkurang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Demikian juga halnya dalam pemberian tekanan pada kata atau suku kata. Tekanan suara yang biasanya jatuh pada suku kata terakhir atau suku kata kedua dari belakang tetapi ditempatkan pada suku kata pertama. Misalnya kata *penyanggah*, *pemberani*, dan *kesempatan* yang diberi tekanan pada *pe-*, *pem-*, dan *ke-* tentu kedengarannya janggal. Jika hal ini terjadi, perhatian pendengar dapat beralih sehingga pokok pembicaraan yang disampaikan kurang diperhatikan.

c. Pilihan kata (diksi)

Pilihan kata yang digunakan oleh pembicara hendaknya jelas, tepat, dan bervariasi. Maksudnya, pendengar sebagai sasaran mudah mengerti maksud yang hendak disampaikan oleh pembicara. Sebaiknya pembicara memilih menggunakan kata-kata yang populer dan konkret dengan variasi dan perbendaharaan kata yang banyak sehingga tidak monoton. Penggunaan kata-kata konkret yang menunjukkan aktivitas akan lebih mudah dipahami oleh pendengar. Selain itu, pemilihan kata-kata yang populer (diketahui secara luas) di masyarakat akan mendukung keberhasilan mencapai tujuan pembicaraan. Sasaran pembicaraan adalah orang yang diajak berbicara atau pendengar. Pendengar akan lebih tertarik jika pembicara berbicara dengan jelas dalam bahasa yang dikuasainya. Oleh karena itu, pilihan kata yang tepat yang disesuaikan dengan pokok pembicaraan merupakan kunci keberhasilan pembicaraan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Ketepatan sasaran pembicaraan

Ketepatan sasaran pembicaraan berkaitan dengan penggunaan kalimat yang efektif dalam komunikasi. Ciri Perpautan memiliki makna bahwa pertalian unsur-unsur kalimat saling terkait dalam satu pokok bahasan dan saling mendukung sehingga tidak berdiri sendiri. Pemusatan perhatian dalam hal ini memiliki arti pembicaraan memiliki topik yang jelas dan tidak melebar kemana-mana. Fungsi kehematan memiliki arti bahwa kalimat yang digunakan singkat dan padat tetapi sudah mewakili atau mencakup topik yang dibicarakan sehingga tidak ada kata-kata yang mubazir.

Sebagai sarana komunikasi, setiap kalimat terlibat dalam proses penyampaian dan penerimaan. Hal yang disampaikan dan diterima tersebut dapat berupa ide, gagasan, pengertian, atau informasi. Kalimat dikatakan efektif bila mampu membuat proses penyampaian dan penerimaan berlangsung sempurna. Kalimat efektif mampu membuat isi atau maksud yang disampaikan tergambar lengkap dalam pikiran pendengar sama seperti yang disampaikan pembicara.¹⁹

Sementara itu faktor nonkebahasaan terdiri dari: 1) sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, 2) pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara, 3) kesediaan menghargai pendapat orang lain, 4) gerak gerik dan mimik yang tepat, 5) kenyaringan suara, 6) kelancaran, 7) relevansi atau penalaran, dan 8) penguasaan topik pembicaraan.²⁰

¹⁹ Maidar G. Arsjad, Mukti U. S. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2007, hlm. 17-22.

²⁰ Arsjad, M.G dan Mukti. 1987. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Sikap wajar, tenang, dan tidak kaku

Seorang pembicara yang baik ketika berbicara di depan umum seharusnya memiliki kemampuan yang baik dalam mengatur koordinasi tubuhnya. Hal ini dimaksudkan agar sikap tubuh tersebut mampu mendukung keberhasilan pembicaraan. Sikap tubuh yang ditunjukkan tersebut antara lain wajar, yaitu dengan tidak bersikap berlebihan seperti terlalu banyak berkedip dan menggunakan gerakan tangan yang tidak penting.

Dari sikap yang wajar saja sebenarnya pembicara sudah dapat menunjukkan otoritas dan integritas dirinya. Tentu saja sikap ini sangat ditentukan oleh situasi, tempat, dan penguasaan materi. Penguasaan materi yang baik setidaknya akan menghilangkan kegugupan. Namun, bagaimanapun sikap ini memerlukan latihan agar terbiasa, sehingga rasa gugup akan hilang dan timbul sikap tenang dan wajar. Sikap tenang ditunjukkan dengan tidak terlihat grogi atau gelisah, tidak terlihat takut, tidak sering berpindah posisi dan sebagainya. Sikap yang fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan situasi pembicaraan akan mendukung keberhasilan pembicara dalam menyampaikan ide-idenya.

2) Pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara

Ketika berbicara di depan umum hendaknya seorang pembicara mengarahkan pandangannya kepada lawan bicara. Hal ini dimaksudkan sebagai bagian dari bentuk penghormatan kepada



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lawan bicara. Selain itu, pembicara juga dapat mengetahui reaksi lawan bicara terhadap pembicaraan yang disampaikan, sehingga pembicara dapat memposisikan diri agar dapat menguasai situasi dengan baik. Pandangan yang hanya tertuju pada satu arah, akan menyebabkan pendengar merasa kurang diperhatikan. Agar perhatian pendengar tidak berkurang, hendaknya seorang pembicara mengusahakan pendengar merasa terlibat dan diperhatikan.²¹

3) Kesiediaan menghargai pendapat orang lain

Dalam menyampaikan isi pembicaraan, seorang pembicara hendaknya memiliki sikap terbuka dalam arti dapat menerima pendapat pihak lain, bersedia menerima kritik, dan bersedia mengubah pendapatnya jika ternyata pendapat tersebut tidak benar. Namun, tidak berarti pembicara begitu saja mengikuti pendapat orang lain dan mengubah pendiriannya, tetapi harus mempertahankan pendapat tersebut jika argumen tersebut benar-benar diyakini kebenarannya.

Seorang pembicara yang baik selalu berusaha menghargai pendapat orang lain. Maksudnya, ketika berbicara tersebut seorang pembicara tidak menganggap bahwa pendapatnya paling baik dan paling benar. Jika hal tersebut terjadi, lawan bicara yang berbeda pendapat semakin tidak dapat menerima gagasan pembicara. Oleh

²¹ Arsjad, M.G dan Mukti. 1987. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 1988, ham. 23-27.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena itu, agar diperhatikan lawan bicaranya, seorang pembicara harus memiliki sikap mengapresiasi pendapat dan pola pikir lawan bicaranya.

4) Gerak-gerak dan mimik yang tepat

Gerak-gerak dan mimik yang tepat juga mendukung keberhasilan tujuan pembicaraan seorang pembicara. Hal-hal yang penting selain mendapat tekanan, biasanya dibantu dengan gerak tangan atau mimik. Hal ini dapat menghidupkan komunikasi agar tidak kaku. Dalam hal ini gerak-gerak pembicara dan mimik yang tepat dapat ditunjukkan untuk mendukung pembicaraan. Sebagai contohnya, ketika sedang membicarakan kebahagiaan maka ekspresi wajah dan gerak tubuh juga harus menunjukkan mimik kegembiraan. Hal ini berbeda ketika sedang mengungkapkan ekspresi kepanikan, maka harus didukung dengan mimik muka yang bingung, takut, gugup, dan sebagainya.²²

5) Kenyaringan suara

Kenyaringan suara berkaitan dengan situasi tempat, jumlah pendengar, dan akustik. Situasi tempat berhubungan dengan dimana pembicaraan tersebut dilakukan, apakah di dalam ruang tertutup atau di ruang terbuka. Jumlah pendengar juga mempengaruhi pembicara dalam mengatur volume suaranya. Semakin banyak jumlah pendengar, semakin keras volume suara

²² Arsjad, M.G dan Mukti. 1987. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 1988, hlm. 23-27.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembicara agar mampu mengatasi situasi. Berbeda halnya jika jumlah pendengarnya hanya sedikit, pembicara tidak perlu menggunakan volume suara yang keras atau bahkan sampai berteriak. Akustik yang dimaksud adalah apakah ada musik yang mengiringi pembicaraan tersebut. Jika ada, seorang pembicara harus menyeimbangkan suaranya dengan suara musik agar pendengar tetap mampu menangkap isi pembicaraan dengan baik.

6) Kelancaran

Kelancaran yang dimaksud adalah penggunaan kalimat lisan yang tidak terlalu cepat dalam pengucapan, tidak terputus-putus, dan jarak antar kata tetap atau ajek. Kelancaran juga didukung oleh kemampuan olah vokal pembicara yang tepat tanpa ada sisipan bunyi /e/, /anu/, /em/, dan sebagainya. Sebaliknya, pembicara yang terlalu cepat juga akan menyulitkan pendengar menangkap pokok pembicaraan. Jadi, hal yang menjadi titik pokok kelancaran adalah penggunaan kalimat yang ajek, tidak terlalu cepat, dan tidak terputus-putus sehingga pembicaraan lebih efektif.

7) Relevansi atau penalaran

Dalam sebuah pembicaraan seharusnya antarbagian dalam kalimat memiliki hubungan yang saling mendukung dan tidak bisa dipisahkan. Gagasan demi gagasan haruslah berhubungan dengan runtut. Proses berpikir untuk sampai pada suatu kesimpulan harus logis dan relevan. Relevansi atau penalaran berkaitan dengan tepat tidaknya isi pembicaraan dengan topik yang sedang dibicarakan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, relevansi juga berkaitan dengan apakah penggunaan kalimat-kalimat tersebut saling mendukung dalam konteks pembicaraan atau tidak.

8) Penguasaan topic

Penguasaan topik dalam sebuah pembicaraan memiliki arti yang penting. Hal ini dikarenakan seseorang yang menguasai topik dengan baik akan lebih mudah dalam meyakinkan pendengar. Misalnya, dalam hal menanamkan suatu ilmu, mempengaruhi, menyampaikan pendapat, dan menyampaikan sikap hidup kepada *audiens* akan berlangsung lebih efektif dan efisien. Jika seorang pembicara menguasai topik yang dibicarakannya dengan baik, pendengar pun akan lebih percaya dan apresiatif terhadap apa yang diungkapkan tersebut. Oleh karena itu, penguasaan topik yang baik akan menumbuhkan keberanian dan kelancaran yang mendukung keberhasilan pembicaraan.²³

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor- faktor yang mempengaruhi pembelajaran keterampilan berbicara, yakni faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. Di samping itu, guru dapat memilih metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran di kelas agar faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara dapat terpenuhi.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh

²³ Maidar G. Arsjad, Mukti U. S. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2000, hal. 17-25.

guru di kelas adalah dengan menggunakan metode sosiodrama. Karena dengan metode sosiodrama ini, siswa akan terbiasa untuk berkomunikasi dengan orang lain, sehingga dapat melatih keterampilan berbicara. Siswa dapat berlatih sosiodrama dengan memperhatikan aspek-aspek kebahasaan dan nonkebahasaan yang mempengaruhi keterampilan berbicara. Selain itu, siswa juga dapat mengungkapkan masalah-masalah pribadi dan sosial yang terjadi dan berkaitan dengan hubungan sesama.

4. Faktor-faktor Keefektifan Berbicara

Untuk dapat menjadi pembicara yang baik, seorang pembicara selain harus memberikan kesan bahwa ia menguasai masalah yang dibicarakan, si pembicara juga harus memperlihatkan keberanian dan kegairahan. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh si pembicara untuk keefektifan berbicara, yaitu faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan.²⁴

a. Ketepatan ucapan

Seorang pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa yang tepat. Sudah tentu pola ucapan dan artikulasi yang kita gunakan tidak selalu sama. Masing-masing kita mempunyai gaya tersendiri, dan gaya bahasa yang kita pakai berubah-ubah sesuai dengan pokok pembicaraan, perasaan dan sasaran.

²⁴ Faizah Umi. *Pengantar Keterampilan Berbicara*, Yogyakarta: Media Perkasa, 2019, hlm.12-13.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Penempatan Tekanan, Nada, Sendi, dan Durasi yang sesuai

Kesesuaian tekanan, nada, sendi, dan durasi akan merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara, walaupun masalah yang dibicarakan kurang menarik, dengan penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai, akan menyebabkan masalah menjadi menarik.

c. Pilihan Kata (Diksi)

Pilihan kata yang digunakan oleh pembicara hendaknya jelas, tepat, dan bervariasi. Maksudnya, pendengar sebagai sasaran mudah mengerti maksud yang hendak disampaikan oleh pembicara. Sebaiknya pembicara memilih menggunakan kata-kata yang populer dan konkret dengan variasi dan perbendaharaan kata yang banyak sehingga tidak monoton. Penggunaan kata-kata konkret yang menunjukkan aktivitas akan lebih mudah dipahami oleh pendengar. Selain itu, pemilihan kata-kata yang populer (diketahui secara luas) di masyarakat akan mendukung keberhasilan mencapai tujuan pembicaraan. Sasaran pembicaraan adalah orang yang diajak berbicara atau pendengar. Pendengar akan lebih tertarik jika pembicara berbicara dengan jelas dalam bahasa yang dikuasainya. Oleh karena itu, pilihan kata yang tepat yang disesuaikan dengan pokok pembicaraan merupakan kunci keberhasilan pembicaraan.

d. Ketepatan Sasaran Pembicara

Ketepatan sasaran pembicaraan berkaitan dengan penggunaan kalimat yang efektif dalam komunikasi. Ciri kalimat efektif ada empat, yaitu keutuhan, perpaduan, pemusatan perhatian, dan kehematan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keutuhan maksudnya setiap kata betul-betul merupakan bagian yang padu dari kalimat. Keutuhan kalimat akan rusak karena ketiadaan subjek atau adanya kerancuan.

Perpautan memiliki makna bahwa pertalian unsur-unsur kalimat saling terkait dalam satu pokok bahasan dan saling mendukung sehingga tidak berdiri sendiri. Pemusatan perhatian dalam hal ini memiliki arti pembicaraan memiliki topik yang jelas dan tidak melebar kemana-mana. Fungsi kehematan memiliki arti bahwa kalimat yang digunakan singkat dan padat tetapi sudah mewakili atau mencakup topik yang dibicarakan sehingga tidak ada kata-kata yang mubazir.

Sebagai sarana komunikasi, setiap kalimat terlibat dalam proses penyampaian dan penerimaan. Hal yang disampaikan dan diterima tersebut dapat berupa ide, gagasan, pengertian, atau informasi. Kalimat dikatakan efektif bila mampu membuat proses penyampaian dan penerimaan berlangsung sempurna. Kalimat efektif mampu membuat isi atau maksud yang disampaikan tergambar lengkap dalam pikiran pendengar sama seperti yang disampaikan pembicara.

Sementara itu faktor nonkebahasaan terdiri dari: 1) sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, 2) pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara, 3) kesediaan menghargai pendapat orang lain, 4) gerak gerik dan mimik yang tepat, 5) kenyaringan suara, 6) kelancaran, 7) relevansi atau penalaran, dan 8) penguasaan topik pembicaraan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Jenis-jenis Berbicara

Berbicara dapat dikelompokkan menjadi beberapa hal, sebagaimana yang tulis oleh Puji Santoso tentang Klasifikasi berbicara dapat dilakukan berdasarkan tujuan, situasi, cara penyampaian dan jumlah pendengarnya.²⁵ Perinciannya adalah sebagai berikut:

a. Berbicara berdasarkan tujuannya

- 1) Berbicara memberitahukan, melaporkan dan menginformasikan.

Dalam berbicara menginformasikan, pembicara berusaha berbicara jelas, sistematis, dan tepat agar informasi benar benar terjaga keakuratannya.

- 2) Berbicara menghibur.

Dalam berbicara menghibur, pembicara berusaha membuat pendengarnya senang gembira, dan bersukaria.

- 3) Berbicara membujuk, mengajak, meyakinkan atau menggerakkan.

Dalam meyakinkan itu, pembicara harus mendasarkan pembicaraannya kepada argumentasi yang nalar, logis, masuk akal, dan dapat dipertanggungjawabkan. Berbicara atau berpidato menggerakkan merupakan kelanjutan pidato merupakan memangkitkan semangat. Bila dalam berbicara meyakinkan dan kepentingan pribadi, maka pidato menggerakkan bertujuan mencapai tujuan bersama.

b. Berbicara berdasarkan situasinya.

- 1) Berbicara formal

Berbicara formal meliputi:

- a) Tukar pengalaman 2) Percakapan 3) Menyampaikan berita
- b) Menyampaikan pengumuman .5) Bertelepon 6) Memberi petunjuk

²⁵ Nawawi, dkk, . *Keterampilan Berbicara*, Jakarta: Uhamka Press, 2017, hlm. 65-66



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Berbicara formal.

Berbicara formal meliputi:

- a) Ceramah 2) Perencanaan dan penelitian 3) Interview
- b) Prosedur parlementer 5) Bercerita

c. **Berbicara berdasarkan cara penyampaiannya.**

1) Berbicara mendadak

Berbicara mendadak terjadi karena seseorang tanpa direncanakan sebelumnya di depan umum.

2) Berbicara berdasarkan catatan-catatan kecil

Sejumlah pembicara menggunakan catatan dalam kartu, biasanya berupa butir-butir penting sebagai pedoman berbicara. Berlandaskan catatan itu pembicara bercerita panjang lebar mengenai suatu hal. Cara seperti inilah yang dimaksud dengan berbicara berdasarkan catatan kecil.

3) Berbicara berdasarkan hafalan .²⁶

Pembicara yang dalam taraf belajar mempersiapkan bahan pembicaraannya dengan cermat dan tulisan dengan lengkap. Bahan yang ditulis itu dihafalkan kata demi kata, lalu tampil berbicara berdasarkan hasil hafalannya.

4) Berbicara berdasarkan naskah.

Berbicara dengan naskah artinya pembicara membaca yang disusun rapi. berbicara berlandaskan dilaksanakan dalam situasi yang menuntut kepastian, bersifat resmi, dan menyangkut kepentingan umum.

²⁶ Faizah Umi, *Pengantar Keterampilan Berbicara*. Yogyakarta: Media Perkasa, 2019 hlm. 12.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Berbicara berdasarkan jumlah pendengarnya

- 1) Berbicara antar pribadi
Berbicara antar pribadi, atau berbicara empat mata terjadi apabila dua pribadi membicarakan, mempercakapkan, merundingkan, atau mendiskusikan sesuatu.
- 2) Berbicara dalam kelompok kecil
Berbicara dalam kelompok kecil terjadi apabila seorang pembicara menghadapi sekelompok kecil pendengar, misalnya tiga sampai lima orang.
- 3) Berbicara dalam kelompok besar
Berbicara dalam kelompok besar terjadi apabila seorang pembicara menghadapi pendengar berjumlah besar atau masa.

6. Metode Sosiodrama

a. Pengertian Metode Sosiodrama

Metode Sosiodrama adalah mengajar dengan cara penunjukan kepada siswa tentang masalah-masalah hubungan sosial, melalui metode ini guru ingin mengajarkan cara-cara bertingkah laku dalam hubungan antar sesama, berguna untuk menanamkan kemampuan menganalisis situasi sosial tertentu dalam Sosiodrama ini guru menyajikan sebuah cerita yang diangkat dari kehidupan sehari-hari atau sosial. Kemudian siswa memainkan peran-peran tertentu dengan isi cerita dalam sebuah drama sosial, bisa disebut juga pertunjukan Sosiodrama.²⁷

²⁷ Lita ariyanti, *Model dan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, Surabaya: scorpindo



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode sosiodrama adalah suatu metode mengajar yang digunakan untuk menggambarkan, memerankan, memperagakan, mendramatisasikan, mempertunjukkan tingkah laku, gerak-gerik anggota tubuh maupun wajah, tentang masalah-masalah hubungan sosial antara manusia sehingga mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sosiodrama merupakan metode untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh seorang individu yang dilakukan dalam format kelompok dengan memerankan suatu peran tertentu dari suatu situasi masalah sosial.

Hasibuan dan mudjiono (2009) mengutip gilstrap dan hyman menyatakan bahwa, “menurut gilstrap yang melihatnya dari sifat tirusnya, simulasi itu dapat berbentuk: *role playing*, psikodrama. Sosiodrama, dan permainan” ke semua metode tersebut memiliki tujuan agar siswa dapat memahami perasaan orang lain, dapat tepi seliro dan toleransi. Jadi, sosiodrama dan sejenisnya berada di dalam jenis metode simulasi. Metode simulasi merupakan induk dari metode sosiodrama, bermain peran (*role playing*), psikodrama, dan permainan.

Menurut Tarigan, J dan Tarigan, H.G (1990) salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah melatihnya dengan bermain drama. Maka dari itu, diharapkan metode sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan apresiasi sastra (drama).²⁸

media pustaka, 2021, hlm.6.

²⁸Undi eka wati, dkk, *Penggunaan Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas V Sd*, PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, *jurnal* Vol 4, No 2 hlm 171-177.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sosiodrama merupakan sebuah kegiatan yang melibatkan siswa untuk berperan dan saling berhubungan antara peran yang satu dengan lainnya, yang bertujuan untuk memperagakan tokoh tertentu yang terdapat dalam kehidupan sosial masyarakat sekitar.²⁹

Sosiodrama yaitu metode yang sering digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai sosial dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam hubungan sosial dengan orang-orang dalam lingkup sekolah dan juga dalam masyarakat. Sosiodrama menjadi metode yang membuat siswa tertarik dan cocok dalam meningkatkan keterampilan berbicara.³⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disintesis bahwa metode Sosiodrama merupakan sebuah cerita atau kisah yang disusun untuk sebuah pertunjukan yang memiliki konflik atau permasalahan mengenai kehidupan sosial, dengan tujuan memperagakan tokoh tertentu yang terdapat cerita. Dengan penerapan metode Sosiodrama dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam menggunakan bahasa secara lisan dengan berdialog sesuai naskah yang diperankan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa salah satunya pada keterampilan berbicara.

b. Metode Sosiodrama dan Bermain Peran

Istilah Sosiodrama dan bermain peran (role playing) dalam metode merupakan dua istilah yang kembar, bahkan di dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dalam waktu bersamaan dan silih

²⁹ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Media Persada, 2015, hlm. 23.

³⁰ Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*, Kencana Prenada Media Grup, 2006, hlm. 24.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berganti. Sosiodrama yang dimaksud adalah suatu cara mengajar dengan jalan mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial. Pada metode bermain peran, titik tekanannya terletak pada keterlibatan emosional dan pengamatan indera ke dalam suatu situasi masalah yang secara nyata dihadapi.

Kedua istilah ini (Sosiodrama dan bermain peran), kadang-kadang juga disebut metode dramatisasi. Hanya bedanya kedua metode tersebut tidak disiapkan terlebih dahulu naskahnya. Dalam pendidikan metode Sosiodrama dan bermain peran ini efektif dalam menyajikan pelajaran akhlak, sejarah islam dan topik-topik lainnya. Dalam pelajaran sejarah, misalnya guru ingin menggambarkan kisah sahabat khalifah abu bakar, ketika beliau masuk islam. Kisah tersebut tentu amat menarik jika disajikan melalui metode Sosiodrama. Sebab siswa disamping mengetahui proses jalannya Khalifa masuk islam, juga dapat menghayati ajarannya dan hikmat yang terkandung dalam kisah tersebut dan bisa memerankan tokoh dalam drama tersebut.³¹

c. Tujuan Metode Sosiodrama

Tujuan dari metode Sosiodrama adalah sebagai berikut.³²

- 1) Metode Sosiodrama mendorong siswa untuk memecahkan suatu masalah, dan membuat siswa memperoleh kesempatan merasakan perasaan orang lain.

³¹ Mudasir, *desain pembelajaran*. STAI nurul falah press: air molek Indragiri hulu, riau 2013, hlm. 40.

³² Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008, hlm. 26.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Metode Sosiodrama bertujuan agar siswa mampu terdorong mencari dan menemukan jawaban, membuat pertanyaan yang membantu memecahkan masalah, memikirkan kembali, membangun kembali, serta menemukan hubungan-hubungan baru dalam bersosialisasi di masyarakat. Selain itu, melalui metode Sosiodrama juga mengembangkan rasa percaya diri anak.

Menurut Sudjana tujuan yang diharapkan dalam penggunaan metode sosiodrama antara lain: 1) Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain; 2) Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab; 3).Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan 4) Merangsang kelas untuk berfikir dan memecahkan masalah-masalah.

Berdasarkan pemaparan di atas, melalui bermain peran, siswa dapat mencoba mengeksplorasi hubungan-hubungan antara siswa dengan cara memperagakan dan mendiskusikannya, sehingga secara bersama-sama para siswa dapat mengeksplorasi perasaan-perasaan, sikap-sikap, nilai-nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah dalam proses pembelajaran.³³

Sosiodrama merupakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial. Metode Sosiodrama mengajak siswa untuk ikut serta dalam permainan peranan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.³⁴

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disintesis bahwa metode Sosiodrama merupakan metode yang mendorong siswa untuk

³³ Ap Rianawati iis, Peningkatan Keterampilan Memerankan Tokoh Dengan Menggunakan Metode Sosiodrama Siswa, *jurnal PGSD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, Vol. 1 No. 2 September 2017 ISSN 2580-3735

³⁴ Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Grup, 2009, hlm. 25.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memecahkan suatu masalah dan agar siswa dapat mengembangkan rasa percaya diri, menghayati dan dapat mengembangkan keterampilan berbicara melalui ekspresi sesuai dengan ide dan gagasan siswa.

d. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Sosiodrama

Dalam proses metode Sosiodrama ini agar berjalan dengan efektif maka guru perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:³⁵

- 1) Guru harus menerangkan kepada siswa untuk memperkenalkan strategi ini bahwa dengan menerapkan metode Sosiodrama ini siswa dapat memecahkan masalah saat proses pembelajaran dan kemudian guru akan membentuk kelompok untuk membagi peran yang akan diperankan dalam masing-masing kelompok dan siswa yang menonton mempunyai tugas-tugas tertentu pula.
- 2) Agar siswa memahami peristiwa tersebut, maka guru harus menceritakan kembali sambil untuk mengatur dengan adegan yang pertama.
- 3) Guru harus menjelaskan pemeran-pemeran itu sebaik-baiknya agar mereka tau tugas-tugasnya dan mendalami bermimik, berdialog saat proses Sosiodrama.
- 4) Siswa yang lain tidak hanya menjadi penonton aktif saja, tetapi juga meneliti dan membuat kesimpulan hasil Sosiodrama yang telah di pertontonkan juga harus bisa memberi saran dan kritik pada apa

³⁵ Ariyanti lita, *Model Dan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*, surabaya: scopindo media pustaka, 2021, hlm.7.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dilakukan setelah Sosiodrama selesai.

- 5) Setelah proses Sosiodrama selesai sebagai tindakan lanjut guru melakukan tanya jawab agar siswa lebih berapresiasi saat proses pembelajaran berlangsung dan guru tidak lupa memberikan sebuah apresiasi kecil yang bisa membangun semangat belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

e. Kelebihan Pelaksanaan Metode Sosiodrama

Pembelajaran dengan penerapan metode Sosiodrama memiliki kelebihan yang harus dipahami oleh guru. Kelebihan dari metode Sosiodrama adalah sebagai berikut.³⁶

- 1) Siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran, karena dengan penyajian masalah sosial dirasa sangat menarik untuk diperankan.
- 2) Bagi siswa yang berperan menjadi orang lain sesuai dengan karakteristik dari peran menjadikan pengalaman belajar yang baru.
- 3) Dengan bermain peran, siswa dapat merasakan perasaan orang lain, sehingga bisa menghargai pendapat orang.
- 4) Siswa yang tidak bermain peran yaitu sebagai penonton dengan ikut berperan aktif mengamati dan mengajukan saran dan kritik.
- 5) Dapat melatih inisiatif dan kreativitas peserta didik
- 6) Dapat melatih jiwa kooperatif
- 7) Dapat melatih bahasa lisan peserta didik menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain.

³⁶ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta. 2008, hlm. 92.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kelebihan lainnya menggunakan metode Sociodrama pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah:

- 1) Siswa dapat berlatih kosa kata dengan baik, baik secara lisan maupun tertulis
- 2) Siswa lebih menghayati pembelajaran karena dia menghayati peran yang di dramakan
- 3) Memupuk kerja sama antar siswa
- 4) Bahasa lisan siswa dapat dilatih menjadi bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh orang lain
- 5) Memupuk keberanian siswa untuk berpendapat saat proses pembelajaran
- 6) Melatih siswa untuk menganalisis masalah dan mengambil kesimpulan dengan tepat
- 7) Memperkaya pengetahuan, sikap, ketrampilan, bakat siswa dalam proses belajar mengajar

f. Kelemahan Pelaksanaan Metode Sociodrama

Menurut Menurut Roestiyah dalam Hamdani. mengemukakan bahwa kelemahan metode Sociodrama yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila guru tidak menguasai materi dari tujuan instruksional penggunaan teknik Sociodrama yang diterapkan pada pelajaran, maka metode Sociodrama tidak akan berhasil.
- 2) Apabila guru tidak menguasai langkah-langkah dari pelaksanaan metode Sociodrama, maka pelaksanaan Sociodrama akan menjadi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kacau.³⁷

Menurut Basyiruddin. menjelaskan kelemahan dari metode Sosiodrama yaitu sebagai berikut.

- 1) Banyak menyita waktu saat pelajaran berlangsung.
- 2) Harus mempersiapkan metode Sosiodrama dengan teliti dan matang.
- 3) Kadang-kadang siswa berkeberatan untuk memerankan, karena siswa merasa malu, peran yang diberikan kurang cocok dengan minatnya.
- 4) Apabila dalam dramatisasi perannya gagal siswa tidak dapat mengambil suatu kesimpulan.³⁸

Kekurangan metode Sosiodrama lainnya adalah:

- 1) Sebagian besar peserta didik yang tidak ikut bermain drama menjadi kurang aktif.
- 2) Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan maupun waktu pelaksanaan pertunjukan drama yang dimainkan.
- 3) Kelas lain sering terganggu oleh suara para pemain drama dan penonton yang terkadang bertepuk tangan dan berperilaku lainnya.³⁹

³⁷ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia. 2011.hlm 19.

³⁸ Basyiruddin Usman, *Media Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.hlm.23.

³⁹ Lufri, dkk. *Metodologi Pembelajaran Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, Irdh, 2020, hlm. 66.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Hubungan Metode Sosiodrama dengan Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa

Hubungan metode Sosiodrama dengan meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia didasarkan pada kegemaran siswa yang senang dalam kegiatan bermain peran atau maupun berperan seperti orang lain atau lebih dikenal dengan teknik dramatisasi. Metode Sosiodrama menekankan siswa untuk mampu mengembangkan kepercayaan diri, keberanian, meningkatkan keterampilan berbicara, kreativitas serta imajinasi dalam kegiatan Sosiodrama.

Penerapan metode Sosiodrama dengan mengikuti alur cerita yang digunakan, sehingga siswa akan mampu mengungkapkan perasaan dan juga keinginannya. Metode Sosiodrama mendorong siswa untuk memperkaya kosa kata dan memiliki kemampuan menyelesaikan masalah. Siswa juga mampu mengekspresikan ide sesuai dengan imajinasinya. Berdasarkan hal tersebut maka dengan menerapkan metode Sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa di dalam kelas.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hikmah. dengan judul Pengaruh Penerapan Metode Sosiodrama Terhadap Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam Di SMP Bina Bangsa Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Sosiodrama sangat efektif untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa di SMP Bina



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sunan Kalijaga Kasim Riau

Bangsa Surabaya.⁴⁰ Persamaan dengan penelitian ini yaitu dengan penerapan metode Sociodrama. Perbedaannya yaitu menggunakan Sociodrama untuk peningkatan kreativitas belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan Sociodrama untuk peningkatan keterampilan berbicara siswa di Sekolah dasar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Yaturrohmah. dengan judul Pengaruh Penerapan Metode Sociodrama (Bermain Peran) Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas X Man Klaten Semester Gasal Tahun Ajaran 2008/2009. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode Sociodrama (bermain peran) pada Materi Pokok Ikatan Kimia lebih mampu meningkatkan prestasi belajar kimia siswa dari pada metode latihan soal (drill) pada siswa kelas X MAN Klaten Tahun Pelajaran 2008/2009. Persamaan dengan penelitian ini yaitu dengan penerapan metode Sociodrama.⁴¹ Perbedaannya yaitu menggunakan Sociodrama untuk meningkatkan prestasi belajar kimia siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan Sociodrama untuk peningkatan keterampilan berbicara siswa di Sekolah Dasar.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Azizah. dengan judul Pengaruh Penggunaan Metode Sociodrama Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa (Quasi

⁴⁰ Hikmah, Uliyah Pengaruh penerapan metode Sociodrama terhadap peningkatan kreativitas belajar siswa di SMP Bina Bangsa Surabaya. Undergraduate thesis, IAIN Sunan Ampel Surabaya.2010.

⁴¹ Rizki Yaturrohmah, Peni Pengaruh Penerapan Metode Sociodrama (Bermain Peran)Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas X Man Klaten Semester Gasal Tahun Ajaran 2008/2009. Skripsi Thesis, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.2009.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Eksperimen di SMP Al Hasra Kelas VIII.1 dan VIII.2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran Sosiodrama terhadap hasil belajar IPS siswa.⁴² Persamaan dengan penelitian ini yaitu dengan penerapan metode Sosiodrama. Perbedaannya yaitu menggunakan Sosiodrama untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan Sosiodrama untuk peningkatan keterampilan berbicara siswa di Sekolah Dasar.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori di atas dapat disusun kerangka berfikir untuk memperjelas arah dan tujuan dari penelitian. Kerangka berpikir disusun berdasarkan variabel penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan variabel bebas metode Sosiodrama dan metode terikat keterampilan berbicara.

Berdasarkan kondisi awal yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN 013 Tanjung Berulak, Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2020/2021, diperoleh bahwa keterampilan berbicara siswa belum maksimal karena belum mencapai harapan dari tujuan pembelajaran berbicara. Selain itu tingkat perbendaharaan kata siswa masih sedikit, dan struktur kalimatnya masih

⁴² Azizah, Fajriyah. 2015. Pengaruh Penggunaan Metode Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa (Quasi Eksperimen di SMP Al Hasra Kelas VIII.1 dan VIII.2). Skripsi program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.



sering terbalik. Sementara itu, pada saat guru memberikan pertanyaan tentang topik bercerita, masih terdapat siswa yang kesulitan mengungkapkan kembali cerita yang didengarkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mengambil tindakan sebagai solusi untuk menjawab permasalahan tersebut yaitu dengan melibatkan siswa pada kegiatan pembelajaran berbicara yang menarik dan menyenangkan dengan penerapan metode Sosiodrama. Hasil yang diharapkan dengan penerapan metode ini akan meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 013 Tanjung Berulak mampu mencapai hasil yang maksimal.

Pelaksanaan kegiatan metode Sosiodrama tersebut dilaksanakan pada setiap siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan dengan persyaratan apabila pada siklus I belum mengalami peningkatan maka akan dilanjutkan ke siklus II, dan apabila belum meningkat, maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya, tetapi jika sudah mengalami peningkatan maka siklus penelitian berhenti. Berikut adalah gambar yang menjadi pola pikir dalam penelitian.

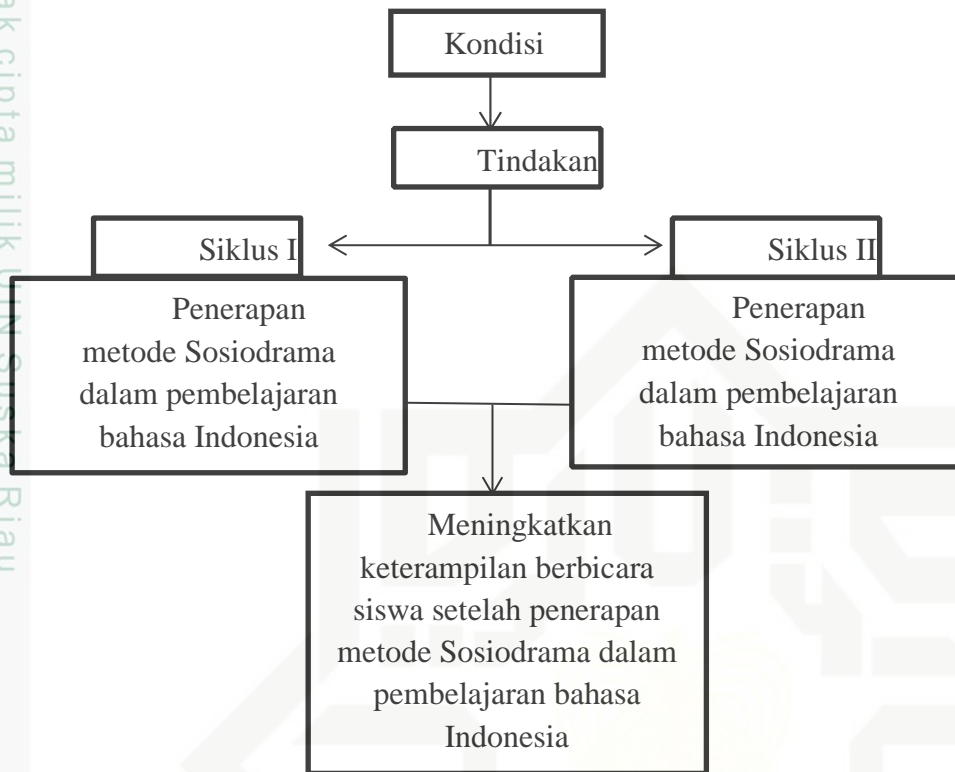
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 2.1 Kerangka berpikir



D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu PMB dikelas⁴³. Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Aktivitas Guru

Langkah-langkah Metode Sociodrama yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menjelaskan pengertian dari metode Sociodrama.

⁴³ Kunandar, *Langkah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Raja Grafindo Persada. 2011, hlm. 127.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Guru memilih materi yang sesuai dengan topik yang diajarkan.
- 3) Guru membagi kelompok menjadi empat kelompok.
- 4) Guru menjelaskan peranan-peranan yang akan dimainkan siswa.
- 5) Guru memberikan siswa peran pelaku untuk memainkan peranan sesuai dengan imajinasi dan daya tanggap masing-masingnya.
- 6) Guru menyuruh siswa untuk berdiskusi sesuai dengan tingkah laku para pemeran dalam hubungannya dengan tema cerita.

b. Aktivitas Siswa

Indikator aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran Metode Sosiodrama adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa dapat memahami materi.
- 2) Siswa dapat memainkan peran yang sudah ditentukan.
- 3) Siswa dapat berdialog dengan lancar.
- 4) Siswa dapat memecahkan masalah.
- 5) Siswa dapat mengambil kesimpulan dari cerita yang diperankan.
- 6) Siswa dapat mengevaluasi hasil dari bermain perannya.

2. Indikator keterampilan Berbicara

Penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara siswa dilakukan melalui tugas bercerita. Untuk mengevaluasi kemampuan berbicara siswa dibutuhkan format penilaian berbicara. Berikut merupakan format penilaian berbicara atau indikator keterampilan berbicara yaitu:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Aspek kebahasaan

1) Lafal

Kemampuan melafalkan bunyi secara tepat dapat dinilai dengan indikator dibawah ini:

- a) Siswa melafalkan kata-kata dengan baik (tidak terdengar lafal kedaerahan atau lafal asing) dan tepat sehingga pendengar mudah memahaminya (skor 4)
- b) Siswa melafalkan kata-kata dengan baik dan tepat (tidak terdengar lafal kedaerahan atau lafal asing), akan tetapi kurang tepat (skor 3)
- c) Siswa melafalkan kata-kata dengan terbata-bata (skor 2)
- d) Siswa sulit melafalkan kata-kata, sehingga pendengar tidak dapat memahaminya (skor 1)

2) Kosakata

- a) Siswa menggunakan kosakata yang tepat dan baku (skor 4)
- b) Siswa menggunakan kosakata yang tepat dan tidak baku (skor 3)
- c) Siswa menggunakan kosakata yang kurang tepat dan tidak baku (skor 2)
- d) Siswa menggunakan kosakata yang tidak tepat dan tidak baku (skor 1)

3) Struktur

- a) Siswa menggunakan kalimat berdasarkan struktur bahasa yang teratur (skor 4)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Siswa menggunakan kalimat dengan struktur kalimat yang kurang teratur (skor 3)
- c) Siswa menggunakan kalimat dengan struktur kalimat yang tidak teratur (skor 2)
- d) Siswa tidak bisa menggunakan kalimat berdasarkan struktur bahasa yang teratur (skor 1)

b. Aspek nonkebahasaan

1) Materi

- a) Siswa menguasai isi materi yang disampaikan secara mendalam, sehingga mudah dipahami (skor 4)
- b) Siswa kurang menguasai isi materi yang disampaikan (skor 3)
- c) Siswa belum menguasai isi materi yang disampaikan sehingga pembicaraannya sulit dipahami (skor 2)
- d) Siswa tidak menguasai isi materi yang disampaikan sehingga tidak mampu bercerita di depan kelas (skor 1)

2) Kelancaran

- a) Siswa mampu bercerita dengan lancar dan menggunakan kecepatan yang wajar (skor 4)
- b) Siswa mampu bercerita dengan lancar akan tetapi menggunakan kecepatan yang tidak wajar (skor 3)
- c) Siswa kurang mampu bercerita dengan lancar dan menggunakan kecepatan yang tidak wajar (skor 2)
- d) Siswa tidak mampu bercerita dengan lancar (skor 1).⁴⁴

⁴⁴ Subhayni, Sa'adiah, & Armia, *Op. Cit.*, hlm. 77-79.

E. Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka teoritis di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah melalui metode Sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 013 Tanjung Berulak Kabupaten Kampar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Tanjung Berulak Kabupaten Kampar. 2021-2022. Dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang yang terbagi atas 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan dilaksanakan dengan mengambil responden kelas V beralasan sebagai berikut: sesuai dengan RPP, bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V semester genap, terdapat materi berbicara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SDN 013 Tanjung Berulak, Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2020/2021. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan sebagai berikut.

Keterampilan berbicara siswa V SDN 013 Tanjung Berulak belum berkembang sesuai harapan dari tujuan pembelajaran. Metode Sosiodrama belum pernah digunakan pada penelitian sebelumnya pada siswa kelas V SDN 013 Tanjung Berulak, Kabupaten Kampar. Peneliti sudah mendapatkan izin dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian dengan menggunakan Metode Sosiodrama dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara siswa V SDN 013 Tanjung Berulak, Kabupaten Kampar.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 013 Tanjung Berulak Kabupaten Kampar pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia (BI). Penelitian ini dilaksanakan Pada bulan Oktober 2021 dan waktu pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2022.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan penelitian menggunakan panca indra.⁴⁵ Aktivitas guru selama pembelajaran dengan Metode pembelajaran Sosiodrama pada proses pembelajaran, diperoleh melalui lembaran observasi. Aktivitas

⁴⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Gurb. 2006, hlm, 144.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar siswa selama pembelajaran melalui Metode pembelajaran Sosiodrama diperoleh melalui lembaran observasi. pembelajaran bahasa Indonesia dengan Metode Sosiodrama.

b. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa dengan Metode Sosiodrama. Tes dilakukan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa dalam bermain peran dengan menerapkan Metode sosiodrama di depan kelas secara berkelompok. Tes ini mengacu pada penilaian aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi pemilihan kata, ketepatan sasaran pembicaraan, dan ketepatan ucapan. Aspek non kebahasaan yang dinilai meliputi keberanian, kenyaringan, kelancaran, intonasi, ekspresi, dan gerakan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen tulisan, angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.⁴⁶

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk mengolah data yang sudah terkumpul dari proses pra tindakan, siklus I dan siklus II. Menurut Sujarweni,⁴⁷ Teknik analisis data diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016, hlm. 80.

⁴⁷ Sujarweni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Press, 2014, hlm. 103.



Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang telah berhasil dikumpulkan antara lain dengan teknik deskriptif komparatif (statistik deskriptif komparatif) dan teknik analisis kritis.⁴⁸ Teknik statistik deskriptif komparatif ini digunakan untuk data kuantitatif, yakni dengan membandingkan hasil antar siklus. Perbandingan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan perbandingan hasil sebelum penelitian dengan hasil pada akhir setiap siklus. Dalam hal ini peneliti membandingkan nilai kemampuan berbicara siswa pada kondisi sebelum tindakan, setelah siklus I, setelah siklus II, dan seterusnya.

Teknik analisis kritis digunakan untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan siswa serta kelemahan dan kelebihan guru dalam proses belajar mengajar sesuai dengan ketentuan. Hasil dari analisis dijadikan sebagai dasar dalam menyusun perencanaan tindakan untuk tahap selanjutnya yang sesuai dengan siklus yang ada.⁴⁹

Dari uraian di atas bahwa teknik analisis data deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari nilai keterampilan berbicara siswa antara sebelum dan setelah siklus, sehingga hasilnya dapat mencapai batas ketercapaian yang telah ditetapkan.

a. Data Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah semua data terkumpul melalui observasi, kemudian data dari

⁴⁸ Suwandi, Sarwiji, *Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) & Penulisan Karya Ilmiah*. Yuma Pressindo, 2011. Hlm. 66.

⁴⁹ Maulana, Ahmad Karim, Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas Vii A Smp Negeri 2 Kertek Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret, hlm. 47.

aktivitas guru dan siswa pada lembar observasi diolah menggunakan rumus persentase.⁵⁰

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase aktivitas guru dan siswa

F = Frekuensi aktivitas guru dan siswa

N = Jumlah Indikator 100% = Bilangan tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan Metode Sosiodrama maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria penilaian yaitu sebagai berikut.⁵¹

- a) Apabila persentase antara 81-100% dikatakan “Sangat Tinggi”
- b) Apabila persentase antara 61-80% dikatakan “Tinggi”
- c) Apabila persentase antara 41-60% dikatakan “Cukup Tinggi”
- d) Apabila persentase antara 21-40% dikatakan “Rendah”
- e) Apabila persentase antara 0-20% dikatakan “Rendah Sekali”

b. Keterampilan Berbicara Siswa

Kriteria keberhasilan keterampilan berbicara siswa dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut.

$$S = \frac{\sum B}{\sum N}$$

Keterangan:

$\sum B$ = Jumlah seluruh skor

$\sum N$ = Jumlah seluruh kegiatan

⁵⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43.

⁵¹ Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2014), hlm. 63.

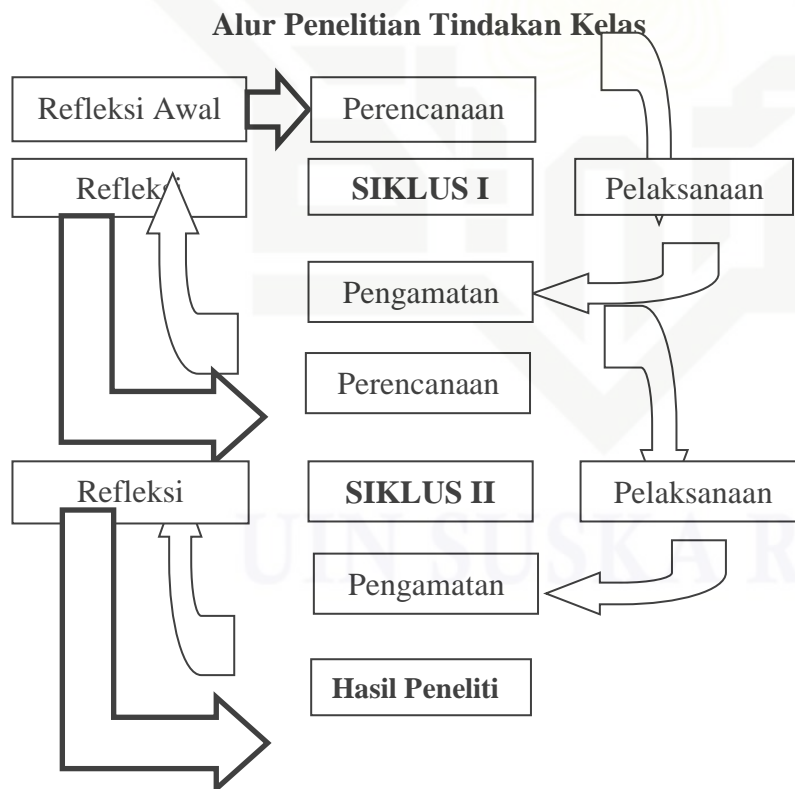
S = Skor/nilai hasil observasi

Dalam menentukan kriteria penilaian Keterampilan Berbicara Siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan Metode Sosiodrama, maka penilaian dapat dikelompokkan sebagai berikut.

- a) Apabila mencapai nilai 93-100 dikatakan “Amat Baik”
- b) Apabila mencapai nilai 83-92 dikatakan “Baik”
- c) Apabila mencapai nilai 73-82 dikatakan “Cukup”
- d) Apabila mendapat nilai 63-72 dikatakan “Kurang”
- e) Apabila mendapat nilai <63 dikatakan “Sangat Kurang”⁵²

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas dirancang dengan menggunakan beberapa siklus yang dapat digambarkan ikut:



⁵² Laporan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Raport.

Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur penelitian tindakan kelas dirancang dengan menggunakan beberapa siklus yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Prosedur Tindakan pada Siklus I

i. Perencanaan (Planing)

Menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang kapan, mengapa, kapan di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Teknik ini akan mempermudah peneliti dapat melakukan penelitian dengan cermat.

ii.

iii. Tindakan

Pada tahapan ini dilakukan dengan cara merancang strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan ditetapkan. Strategi ini harus dijabarkan serinci mungkin secara tertulis.

iv. Pengamatan atau Observasi

Tahap ini berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan tindakan. Tahap pengamatan peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif (hasil tes, kuis, presentasi, nilai tugas) atau data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, antusias siswa, mutu diskusi yang dilakukan.

v. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul,



kemudian dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan berikutnya.

b. Prosedur Tindakan pada Siklus II

Pada tahap ini memiliki persamaan dengan prosedur tindakan pada siklus I yaitu: menyusun rancangan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi. Pada siklus II merupakan tahap perbaikan perencanaan dari siklus I dengan perbaikan pada bagian yang dianggap belum mencapai target, kemudian direfleksikan kembali sampai mendapatkan hasil yang diharapkan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas V SD Negeri 013 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Sebelum tindakan persentasenya hanya 50,5% dengan kategori “Kurang Baik”. Pada siklus I mencapai 68,5% dengan kategori “Kurang Baik”. Pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 88,75% dengan kategori “Baik”. mengalami peningkatan nilai sebesar 20,25%. Artinya keterampilan berbicara siswa telah mencapai 88% dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 75. Hal ini dikarenakan rangkaian kegiatan dalam metode sosiodrama membuat siswa bersemangat belajar dan berani tampil berbicara di depan kelas.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan oleh berbagai pihak berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran upaya peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode sosiodrama sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 013 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Kepada pihak sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekolah dalam rangka pembinaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru-guru kelas untuk menggunakan metode sosiodrama dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

1. Kepada guru kelas, penelitian ini membuktikan bahwa metode sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, sehingga diharapkan metode sosiodrama dijadikan alternatif penerapan metode pembelajaran dalam mata pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan berbicara;
2. Kepada siswa, dalam meningkatkan keterampilan berbicara, disarankan agar lebih sering bermain sosiodrama bersama teman-temannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu H. Ahmadi. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Agus Darmuki & Ahmad Hariyadi, Peningkatan. 2019. Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mahasiswi PBSI Tingkat I-B IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019, *Jurnal Kredo*, Vol. 2, No. 2, April.
- Anas Sudijono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta :Raja Grafindo Persada.
- Aninditya Sri Nugraheni, 2012. *Pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter*, Yogyakarta: Mentari.
- Ap Rianawati iis, Peningkatan Keterampilan Memerankan Tokoh Dengan Menggunakan Metode Sociodrama Siswa, *jurnal PGSD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, Vol. 1 No. 2 September 2017 ISSN 2580-3735.
- Ariyanti lita, 2021`. *Model Dan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Surabaya: scopindo media pustaka.
- Arsjad,M.G dan Mukti. 2010. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*.Jakarta: Erlangga.
- Azizah, Fajriyah. 2015. Pengaruh Penggunaan Metode Sociodrama Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa (Quasi Eksperimen di SMP Al Hasra Kelas VIII.1 dan VIII.2). Skripsi program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Basyiruddin Usman,2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press.
- Burhan Bungin, 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: kencana penada Media Group.
- Faizah Umi, 2019. *Pengantar Keterampilan Berbicara*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Hamalik, Oemar.2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Haryadi dan Zamzani). 2001. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Hasil Wawancara Guru kelas V SDN 013 Tanjung berulak: Erni Susanti S.Pd.Sd: 23 Oktober 2021.

Henry Guntur Tarigan, 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*, Bandung: Angkasa,.

Hikmah, Uliyah 2010. Pengaruh penerapan metode Sosiodrama terhadap peningkatan kreativitas belajar siswa di SMP Bina Bangsa Surabaya. Undergraduate thesis, IAIN Sunan Ampel Surabaya..

Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Remaja Roesdakarya, 2015.

Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Media Persada,.

Kunandar, 2011. *langkah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, PT. Raja Grafindo Persada..

Laporan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Raport

Lita ariyanti, 2021. *Model dan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, Surabaya: scorpindo media pustaka.

Lufri, dkk. *Metodologi Pembelajaran Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, Irdh, 2020.

Maidar & Mukti, *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, Jakarta Erlangga, 1987.

Maidar G. Arsjad, Mukti U. S. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2005.

Maulana, Ahmad Karim, Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas Vii A Smp Negeri 2 Kertek tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret.

Maulana, dkk. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Tata Akbar. 2021.

Mudasir, *desain pembelajaran*. STAI nurul falah press: air molek Indragiri hulu, riau 2013.

Nawawi, dkk, . *Keterampilan Berbicara*, Jakarta: Uhamka Press, 2017.

- Rizki Yaturrohmah, Peni Pengaruh Penerapan Metode Sosiodrama (Bermain Peran) Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas X Man Klaten Semester Gasal Tahun Ajaran 2008/2009. Skripsi Thesis, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009.
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta. 2008.
- Saddhono, Kundharu, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori Dan Aplikasinya, Edisi 2*. Graha Ilmu, 2015.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*, Kencana Prenada Media Grup, 2006.
_____, *Strategi Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Grup, 2009.
- Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sujarweni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Press, 2014.
- Sukarir Nuryanto, A Zainal Abidin, Umi Setijowati & Nugraheti Sismulyasih Sb, Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa PGSD Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Berbasis Konservasi Nilai-nilai Karakter Melalui Penerapan Metode *Task Based Activity* dengan media audio visual, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 35, No. 1, 2018.
- Suwandi, Sarwiji, *Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) & Penulisan Karya Ilmiah*. Yuma Pressindo, 2011.
- Suwarti Ningsih, *Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita Siswa*, *Jurnal Kreatif Tadulako Online* vol. 2 No. 4.
- Tim Dosen PPB FIP UNY . *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*. Yogyakarta: UNY Press. 2000.
- Undi eka wati, dkk, *Penggunaan Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas V Sd*, PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, *jurnal* Vol 4, No 2.
- Yelita Zuliyanti, *Pengaruh Penerapan Strategi Mind Map Terhadap Keterampilan Menulis Narasi di Sekolah Dasar, JPGSD*, Vol:2.
- Yunus Abidin dkk, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Sains, Membaca dan Menulis*, Jakarta, Bumi Aksara, 2017.
- Zahroh dan Sulistyorini. *Strategi kooperatif dalam pembelajaran menyimak berbicara*. Malang: Asah Asih Asuh, 2010.
- Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2014)

LAMPIRAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





LAMPIRAN 1

SILABUS

Nama Sekolah : SDN 013 Tanjung Berulak
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia Kelas/Semester :

V/2

Standar Kompetensi

6. Berbicara : Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian Kompetensi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
6.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi	Drama	<ul style="list-style-type: none"> Me merankan tokoh drama Men gungkapk an pendapat tentang drama 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas Memeranka n drama pendek anak-anak dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang sesuai dengan 	Tes Lisan / Tes unjuk kerja siswa dan tertulis	Lembar penilaian Produk	<ul style="list-style-type: none"> Un gkapkan lah pendapat tentang drama! 	1 x pertemuan 2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku Bina Bahasa Indonesia 5b kumpulan naskah drama internet

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan atau keperluan resmi yang lain.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian Kompetensi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/Bahan
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
yang tepat			karakter tokoh <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mengungkapkan perasaan dan pikiran secara lisan 					

Mengetahui
Kepala Sekolah

(H. SYAMSIR, S.Pd)

Tanjung Barulak 2022
Guru Kelas 5

(Erni Susanty, S.Pd. SD)



LAMPIRAN 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan/Sekolah : SD Negeri 013 Tanjung Berulak
 Kelas / Semester : IV / II (dua)
 Pembelajaran : 2
 Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi

6.1 Berbicara

Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama

B. Kompetensi Dasar

6.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang tepat.

C. Indikator

- Dapat memerankan tokoh drama dengan lafal dan intonasi yang tepat
- Dapat mengungkapkan pendapat dari isi drama dengan menggunakan bahasa Indonesia yang santun

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat memerankan tokoh drama dengan lafal dan intonasi yang tepat setelah memperhatikan naskah drama.
- Siswa dapat mengungkapkan pendapat dari isi drama dengan menggunakan bahasa Indonesia yang santun setelah menyimak penampilan drama

E. Materi Ajar

- Drama pendek
- Judul drama Pelanggaran Lalu Lintas

F. Metode Pembelajaran

- ceramah, diskusi, sosiodrama dan penugasan

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya (*Trustworthiness*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (

diligence), Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*) dan Ketulusan (*Honesty*)

G. Langkah-langkah Pembelajaran Pertemuan 1

Kegiatan	Kegiatan guru	Alokasi Waktu
awal	<p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin doa - guru mengecek kehadiran siswa - Guru memberikan apersepsi (menyampaikan pentingnya berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan bahasa nasional yaitu Bahasa Indonesia dengan baik dan benar) - Untuk membangkitkan motivasi belajar, Guru Menetapkan masalah-masalah sosial yang menarik perhatian siswa. Menceritakan kepada siswa mengenai isi dari masalah-masalah dalam konteks cerita tersebut. - guru menyampaikan tujuan pembelajaran - Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang unit pembelajaran - Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok (5-6orang) 	15 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> - guru memberikan penjelasan pengertian drama - guru menjelaskan mengenai peranan dalam naskah drama - guru menjelaskan faktor-faktor yang diperlu diperhatikan dalam memerankan sebuah drama <p><input type="checkbox"/> Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - guru menyuruh siswa untuk membaca naskah drama yang diberikan guru - siswa berunding dan berlatih untuk mendalami peran <p><input type="checkbox"/> Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <p>☞ guru menunjuk beberapa kelompok untuk memainkan drama yang ada di</p>	60 menit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kegiatan	Kegiatan guru	Alokasi Waktu
	<p>buku (dengan membawa naskah drama)</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ siswa memainkan drama pendek dengan lafal, intonasi, penghayatan sesuai karakter tokoh ☞ Guru meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan atau komentar dan saran terhadap penampilan kelompok lainnya <p>☐ Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan ☞ guru meminta siswa untuk menghafal teks drama yang telah diberikan ☞ guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) 	
Penutup	<p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru mengakhiri sosiodrama dengan diskusi kelas untuk memecahkan masalah persoalan pada naskah sosiodrama ☞ Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran ☞ Guru memberi kesempatan siswa bertanya tentang materi yang belum dimengerti ☞ Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam 	15 Menit

H. Alat/Bahan/Sumber Belajar

- Buku Bina Bahasa Indonesia Kelas 5 Penerbit umum , Naskah drama,

I. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
----------------------	------------------	------------------	------------------



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<ul style="list-style-type: none"> ● Memerankan tokoh drama ● Mengungkapkan pendapat tentang drama 	Tes Lisan dan tertulis	Lembar penilaian Produk	<ul style="list-style-type: none"> ● Bacalah dialog drama pendek dengan lancar dan jelas. ● Perankan drama pendek anak-anak dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang sesuai : karakter tokoh! ● berikan tanggapanmu seputar drama tersebut!
--	------------------------	-------------------------	--

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru kelas V

H. SYAMSIR, S.Pd
NIP. 19671231 199103 1 054

Erni Susanti, S,Pd.Sd

Tanjung Barulak 2022
Peneliti

Muhammad Firdaus AlFikri
NIM. 11810810562



LAMPIRAN 3

Lembar Pengamatan Penilaian Sikap

No	Nama	Percaya Diri				Disiplin				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													
9													
10													
11													
12													
13													
14													
15													
16													
17													
18													
19													
20													

Keterangan:

K = Kurang

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



C = Cukup

B = Baik

SB = Sangat Baik

A. Materi Pengertian Drama

Kata drama berasal dari bahasa Yunani *Draomai* yang berarti berbuat, berlaku, bertindak. Jadi drama bisa berarti perbuatan atau tindakan. Drama adalah hidup yang dilukiskan dengan gerak. Konflik dari sifat manusia merupakan sumber pokok drama. Dalam bahasa Belanda, drama adalah *toneel*, yang kemudian oleh PKG Mangkunegara VII dibuat istilah Sandiwara.

Berdasarkan etimologi (asal usul bentuk kata), kata drama berasal dari bahasa Yunani *dran* yang berarti gerak. Tontonan drama memang menonjolkan percakapan (dialog) dan gerak-gerak para pemain (akting) di panggung. Percakapan dan gerak-gerak itu memeragakan cerita yang tertulis dalam naskah. Dengan demikian, penonton dapat langsung mengikuti dan menikmati cerita tanpa harus membayangkan. Hal ini akan tampak nyata bila kita bandingkan dengan cerita pendek atau novel. Pembaca cerita pendek atau novel harus aktif membayangkan peristiwa-peristiwa yang terjadi, gerak-gerak tokoh, dan percakapannya. Namun, dalam drama hal itu tidak perlu dilakukan oleh penonton karena semuanya sudah diperagakan/ditampilkan secara lengkap di atas panggung.

Drama sering disebut sandiwara atau teater. Kata sandiwara berasal dari bahasa Jawa *sandi* yang berarti rahasia dan *warah* yang berarti ajaran. Sandiwara berarti ajaran yang disampaikan secara rahasia atau tidak terang-terangan. Mengapa? Karena lakon drama sebenarnya mengandung pesan/ajaran (terutama ajaran moral) bagi penontonnya.

B. Komponen-Komponen Drama

1. Naskah

Naskah drama merupakan karya sastra yang terdiri atas unsur-unsur pembangun. Naskah drama mencakup cerita yang ditulis dalam bentuk dialog dan berisi lakon hidup tokoh-tokohnya. Naskah drama memberikan gambaran pementasan yang akan dilakukan, seperti tema, amanat, tokoh-tokoh yang terlibat, dialog antar tokoh, jalan cerita yang dibangun, latar yang digunakan, dan lain sebagainya.



Permainan drama dibagi dalam babak demi babak. Setiap babak mengisahkan peristiwa tertentu. Peristiwa itu terjadi di tempat tertentu, dalam waktu tertentu, dan suasana tertentu pula. Dengan pembagian seperti itu, penonton memperoleh gambaran yang jelas bahwa setiap peristiwa berlangsung di tempat, waktu, dan suasana yang berbeda.

Untuk memudahkan para pemain drama, naskah drama ditulis selengkap-lengkapnyanya, bukan saja berisi percakapan, melainkan juga disertai keterangan atau petunjuk. Petunjuk itu, misalnya gerakan-gerakan yang dilakukan pemain, tempat terjadinya peristiwa, benda-benda peralatan yang diperlukan setiap babak, dan keadaan panggung setiap babak.

Sutradara

Sutradara adalah orang yang berperan penting dan memiliki tanggung jawab paling besar dalam pementasan drama. Seorang sutradara bertugas memilih naskah drama yang layak untuk dipentaskan, memilih pemain yang sesuai dengan karakter tokoh dalam drama, menentukan tata panggung, tata rias, dan tata busana yang akan digunakan dalam pementasan. Tugas utama sutradara yang lainnya adalah mengarahkan seluruh jalan cerita, termasuk adegan yang dilakukan oleh pemain.

Pemain

Pemain adalah orang yang memeragakan seluruh lakon dalam drama. Pemain menirukan seluruh cerita yang dialami tokoh dalam naskah drama. Banyaknya pemain dalam pementasan drama bergantung pada banyaknya tokoh. Namun demikian, sutradara berhak menambah atau mengurangi jumlah pemain jika diperlukan.

Dalam pementasan drama, aktor bermain peran dan menunjukkan kebolehannya. Aktor memerankan tokoh cerita dengan karakter tertentu. Seorang aktor dituntut untuk mampu memerankan tokoh cerita tersebut. Keahlian aktor dapat menghadirkan sosok tokoh yang diperankan seperti nyata, baik tingkah laku,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dialog, maupun jiwanya. Kekompakan antar pemain sangat menentukan keberhasilan sebuah pementasan. Kepiawaian seorang aktor dalam memerankan seorang tokoh dalam sebuah pementasan drama akan bisa dilihat dari:

- Teknik vokal/teknik dialog. Ucapan yang dilontarkan oleh seorang pemeran drama mempunyai peranan yang sangat penting dalam pementasan naskah drama. Karena dalam dialog sebuah drama banyak terdapat nilai-nilai yang sangat bermakna. Jika lontaran dialog tidak sesuai sebagaimana mestinya maka nilai yang terkandung tidak dapat dikomunikasikan kepada penonton.

- Mimik/ekspresi wajah. Penjiwaan yang total dari para pemeran dalam memerankan tokoh yang mereka mainkan akan menjadi kunci penentu keberhasilan sebuah pentas drama.

- Gesture/gerak tubuh. Gesture adalah sikap atau pose tubuh pemeran yang mengandung makna dan menimbulkan bahasa tubuh. Seorang pemeran harus memahami bahasa tubuh, baik bahasa tubuh budaya sendiri maupun bahasa tubuh budaya lainnya. Pemakaian gesture ini mengajak seseorang untuk menampilkan variasi bahasa atau bermacam-macam cara mengungkapkan perasaan dan pemikiran.

- Blocking (penempatan posisi di panggung). Blocking adalah kedudukan tubuh pada saat di atas pentas. Blocking yang baik adalah blocking tersebut harus seimbang, utuh, bervariasi, memiliki titik pusat perhatian, dan wajar.

□ Tata Panggung

Tata panggung adalah penataan panggung sebagai tempat berlangsungnya pementasan drama. Panggung adalah tempat untuk para pemain drama memeragakan cerita atas arahan sutradara. Tata panggung harus disesuaikan dengan latar yang ditulis dalam naskah. Hal tersebut didukung dengan penyediaan alat-alat pendukung yang disebut properti drama. Properti drama dapat berupa benda asli atau benda tiruan yang sengaja dibuat untuk pementasan. Misalnya,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

jika cerita drama menggambarkan latar hutan, panggung harus dihiasi ornamen hutan seperti pepohonan, bebatuan, dan lain-lain.

Penonton

Penonton termasuk unsur yang penting dalam suatu pementasan. Suatu pementasan tidak akan dapat berlangsung sempurna jika tidak ada penonton. Penonton biasanya menyesuaikan dengan cerita yang dimainkan dalam drama. Ada pementasan yang ditujukan untuk penonton semua usia atau hanya penonton usia tertentu, seperti anak-anak atau orang dewasa. Kesuksesan sebuah drama biasanya dapat diukur dari banyak-sedikitnya penonton.

Tata Rias

Tata rias adalah penataan riasan (make up) para pemain. Orang yang bertanggung jawab terhadap tata rias adalah penata rias. Tata rias mencakup riasan wajah para pemain agar sesuai dengan jalan cerita. Misalnya, seorang pemain akan memperagakan tokoh orang tua, penata rias harus menjadikan pemain tersebut tampak tua, seperti menambahkan keriput dan kumis palsu.

Tata Busana atau Kostum

Tata busana adalah penataan kostum yang digunakan oleh pemain. Tata busana mencakup baju dan perhiasan yang akan digunakan dalam pemain selama pementasan. Seorang pemain dapat menggunakan satu kostum selama pementasan atau berganti-ganti sesuai adegan. Tata busana harus mendukung cerita yang telah ditulis dalam naskah.

Tata Suara

Tata suara adalah penataan suara dan musik yang digunakan dalam pementasan drama. Orang yang bertanggung jawab terhadap tata suara adalah penata suara. Penata suara harus menentukan keras lembutnya suara para pemain dan musik yang mengiringi pementasan. Iringan musik harus mendukung cerita dalam drama. Misalnya, cerita sedih biasanya dibantu dengan iringan musik seruling.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mendayu-dayu. Musik pengiring dimainkan dibalik layar agar tidak terlihat penonton dan tidak mengganggu para pemain drama. Kekerasan suara juga harus diatur untuk menciptakan permainan drama yang indah.

Tata Lampu

Tata lampu adalah pengaturan cahaya yang digunakan selama pementasan berlangsung. Penataan cahaya di atas panggung harus disesuaikan dengan cerita yang diperankan oleh para tokoh. Misalnya, jika cerita menggambarkan suasana siang, lampu memberikan sorot yang lebih terang dari biasanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Teks Drama

Media Naskah Drama

Mainkan naskah drama di bawah ini dengan kelompokmu di depan kelas!

Ingat kalian harus memperhatikan kembali teknik dalam bermain drama!

Drama 1

Tema Drama : Pelanggaran Lalu Lintas

Latar Tempat : Jalan Raya

Permasalahan : beberapa anak kecil yang melanggar peraturan lalu lintas

Penokohan :

- | | | | |
|----|--------------|----|-------------------------|
| 1. | sebagai Rio | 4. | sebagai Ibu |
| 2. | sebagai Dino | 5. | polwan sebagai Bapak |
| 3. | sebagai Adi | 6. | polisi sebagai Narrator |

Terjaring Operasi

Pada suatu pagi, Roi dan Dino akan ke Kolam Renang Umbul Tirta. Mereka akan berenang bersama teman-teman sekelasnya.

Rio : "Aduh . . . lama amat sih! sudah hampir jam sembilan belum datang juga."

Adi : "Iya lama sekali Dino datang biasanya tidak seperti ini. Biasanya dia tidak telat. Kalau begini kita memang bisa terlambat"

Rio : "iya benar teman-teman mungkin sudah berenang"

Tiba-tiba Dino datang terburu-buru dengan sepedanya.

Dino : "Wah, maaf Rio, Adi, sedikit terlambat ni!"

Rio : "Baiklah, tidak apa-apa. Kita pakai motor ini saja, biar tidakkesiangan."

Adi : "iya kamu naik motor sama Rio. Aku kan baru bisa naik motor"

Dino : "Tapi . . . kita nanti melewati jalan raya, Adi. Kamu belum punya SIM,kan? Berarti kan belum boleh naik motor."

Rio : "Ala . . . kita kan masih kecil, tidak punya SIM, tidak apa-apa."

Adi : "Ya betul kita masih anak-anak. Ayo cepat naik nanti tambah telat"

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Rio, Dinodan Adi menhidupkan motornya dan mereka bertiga berangkat meninggalkan rumah.

Di sebuah perempatan ada beberapa polisi lalu lintas. Rio dan Dino berhenti beberapa puluh meter dari perempatan.

Rio : "Aduh, sial Dino! Ada polisi, keliatannya operasi!"

Dino : "Bagaimana ini Roi?"

Rio : "Teman-teman sudah menunggu! Jadi, kita terus saja, motor kita tuntun,pura-pura rusak."

Adi : "wah bagaimana ini? ya sudah aku ikutan saja idemu Rio"

Rio menuntun motor sedangkan Dino berjalan di belakangnya. Adi juga melakukan hal yang sama dengan Rio

Sesampainya di perempatan.

Polwan : "Ada apa dengan motornya kok dituntun, Dik?"

Roi : "Anu, Bu. Tadi tiba-tiba mati, akan saya bawa ke bengkel."

Polwan : "Ah, masa. Tadi aku melihatmu menaiki motor ini. Coba, lihat surat-suratnya."

Roi : "Surat apa, Bu?"

Polwan : "Surat apa, bagaimana sih kamu ini? Ya, STNK dan SIM dong!"

Polisi : " Mau kemana dik? kalian membawa motor sendiri padahal kalian belum cukup umur untuk mengendarai kendaraan bermotor sendiri"

Dino : " kita mau ke kolam renang pak"

Polwan : " Bagaimana dik apa kamu membawa surat-suratnya?"

Roi : "hehehe...Ketinggalan semua, Bu. Bu, boleh saya berbicara sebentar?" (Roi Berjalan bersembunyi di balik mobil polisi diikuti oleh Polwan)

Polwan : "Baik!"

Roi : "Bu, tolong damai saja, ya. Ini ada uang lima puluh ribu untuk ganti tilang."

Polwan : (Melotot marah) "Apa?! Kamu mencoba suap saya, ya? Tidak bisa!"

Kemudian diikuti dengan Pak Polisi yang datang menyusul Rio dan Dino

Polisi : "Apa yang kamu lakukan nak? menyuap polisi itu tindakan yang salah dan dilarang"

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Roi : "Maaf, pak..Bu. Tolong, saya jangan ditilang ya, Bu Polisi "

Adi dan Dino : " iya bu sekali saja maafkan kami"

Polisi : "Tidak bisa. Kamu melanggar peraturan. Kamu tidak membawa STNK dan tidak memiliki SIM. Kamu juga telah melakukan percobaan menyuap polisi. Kamu "

Roi : "Iya, iya . . . saya salah dan saya minta maaf, Pak. Tapi "

Polwan : "Baiklah, saya maafkan kesalahanmu. Tetapi kamu tetap saya tilang karena kamu tidak memiliki surat-surat yang seharusnya dibawa oleh pengendara kendaraan bermotor."

Roi : "Tapi "

Polwan : "Tidak ada tapi-tapi!"

Adi : "bagaimana ini benar-benar apes"

Dino : "tadi aku sudah bilang kan kalau kita belum cukup umur mengendarai motor"

Rio : " ya deh itu salah aku dan adi"

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LAMPIRAN 4

LAMPIRAN LEMBAR KERJA SISWA

NAMA :

KELAS :

NO ABSEN :

Soal !

Kamu telah memainkan drama bersama kelompokmu setelah itu jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan drama yang kamu mainkan!

1. Siapa saja tokoh yang ada di dalam drama tersebut?
2. Bercerita tentang apa drama tersebut?
3. Berikan tanggapan singkat seputar drama tersebut!

Buatlah naskah drama singkat sesuai dengan tema fenomena sosial yang terjadi di sekolah! Kemudian perankan naskah drama dengan memperhatikan komponen-komponen drama!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

LAMPIRAN 5

Rubrik Penilaian Keterampilan

	Aspek yang dinilai	Rentangan	Skor
--	--------------------	-----------	------



No	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Skala				
1.	Lafal					
	Kosakata					
	Struktur					
	Materi					
	Kelancaran					
Total						
Nilai						

Keterangan:

- 4 = Sangat Baik
 3 = Baik
 2 = Cukup Baik
 1 = Kurang Baik

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN 6

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan/Sekolah : SD Negeri 013 Tanjung Berulak
 Kelas / Semester : IV / II (dua)
 Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku



Subtema 1	: Lingkungan Tempat Tinggalku
Pembelajaran	: 2
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi

6.1 Berbicara

Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama

B. Kompetensi Dasar

6.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang tepat.

C. Indikator

- Dapat memerankan tokoh drama dengan lafal dan intonasi yang tepat
- Dapat mengungkapkan pendapat dari isi drama dengan menggunakan bahasa Indonesia yang santun

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat memerankan tokoh drama dengan lafal dan intonasi yang tepat setelah memperhatikan naskah drama.
 - Siswa dapat mengungkapkan pendapat dari isi drama dengan menggunakan bahasa Indonesia yang santun setelah menyimak penampilan drama

E. Materi Ajar

- Drama pendek
- Judul drama Telur Asin

F. Metode Pembelajaran

- ceramah, diskusi, sosiodrama dan penugasan

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya (*Trustworthiness*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (

diligence), Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*) dan Ketulusan (*Honesty*)

G. Langkah-langkah Pembelajaran Pertemuan 2

Kegiatan	Kegiatan guru	Alokasi Waktu
awal	<p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin doa - guru mengecek kehadiran siswa - Guru memberikan apersepsi (menyampaikan pentingnya berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan bahasa nasional yaitu Bahasa Indonesia dengan baik dan benar) - Untuk membangkitkan motivasi belajar, Guru Menetapkan masalah-masalah sosial yang menarik perhatian siswa. Menceritakan kepada siswa mengenai isi dari masalah-masalah dalam konteks cerita tersebut. - guru menyampaikan tujuan pembelajaran - Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang unit pembelajaran - Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok (5-6orang) 	15 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> - guru memberikan penjelasan pengertian drama - guru menjelaskan mengenai peranan dalam naskah drama - guru menjelaskan faktor-faktor yang diperlu diperhatikan dalam memerankan sebuah drama <p><input type="checkbox"/> Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - guru menyuruh siswa untuk membaca naskah drama yang diberikan guru - siswa berunding dan berlatih untuk mendalami peran <p><input type="checkbox"/> Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <p>☞ guru menunjuk beberapa kelompok untuk memainkan drama yang ada di</p>	60 menit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kegiatan	Kegiatan guru	Alokasi Waktu
	<p>buku (dengan membawa naskah drama)</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ siswa memainkan drama pendek dengan lafal, intonasi, penghayatan sesuai karakter tokoh ☞ Guru meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan atau komentar dan saran terhadap penampilan kelompok lainnya <p>☐ Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan ☞ guru meminta siswa untuk menghafal teks drama yang telah diberikan ☞ guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) 	
Penutup	<p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru mengakhiri sosiodrama dengan diskusi kelas untuk memecahkan masalah persoalan pada naskah sosiodrama ☞ Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran ☞ Guru memberi kesempatan siswa bertanya tentang materi yang belum dimengerti ☞ Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam 	15 Menit

H. Alat/Bahan/Sumber Belajar

- Buku Bina Bahasa Indonesia Kelas 5 Penerbit umum , Naskah drama,

I. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<ul style="list-style-type: none"> ● Memerankan tokoh drama ● Mengungkapkan pendapat tentang drama 	Tes Lisan dan tertulis	Lembar penilaian Produk	<ul style="list-style-type: none"> ● Bacalah dialog drama pendek dengan lancar dan jelas. ● Perankan drama pendek anak-anak dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang sesuai : karakter tokoh! ● berikan tanggapanmu seputar drama tersebut!
--	------------------------	-------------------------	--

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru kelas V

H. SYAMSIR, S.Pd
NIP. 19671231 199103 1 054

Erni Susanti, S,Pd.Sd

Tanjung Barulak 2022
Peneliti

Muhammad Firdaus AlFikri
NIM. 11810810562



LAMPIRAN 7

Lembar Pengamatan Penilaian Sikap

No	Nama	Percaya Diri				Disiplin				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													
9													
10													
11													
12													
13													
14													
15													
16													
17													
18													
19													
20													

Keterangan:

K = Kurang

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



C = Cukup

B = Baik

SB = Sangat Baik

A. Materi Pengertian Drama

Kata drama berasal dari bahasa Yunani *Draomai* yang berarti berbuat, berlaku, bertindak. Jadi drama bisa berarti perbuatan atau tindakan. Drama adalah hidup yang dilukiskan dengan gerak. Konflik dari sifat manusia merupakan sumber pokok drama. Dalam bahasa Belanda, drama adalah *toneel*, yang kemudian oleh PKG Mangkunegara VII dibuat istilah Sandiwara.

Berdasarkan etimologi (asal usul bentuk kata), kata drama berasal dari bahasa Yunani *dran* yang berarti gerak. Tontonan drama memang menonjolkan percakapan (dialog) dan gerak-gerak para pemain (akting) di panggung. Percakapan dan gerak-gerak itu memeragakan cerita yang tertulis dalam naskah. Dengan demikian, penonton dapat langsung mengikuti dan menikmati cerita tanpa harus membayangkan. Hal ini akan tampak nyata bila kita bandingkan dengan cerita pendek atau novel. Pembaca cerita pendek atau novel harus aktif membayangkan peristiwa-peristiwa yang terjadi, gerak-gerak tokoh, dan percakapannya. Namun, dalam drama hal itu tidak perlu dilakukan oleh penonton karena semuanya sudah diperagakan/ditampilkan secara lengkap di atas panggung.

Drama sering disebut sandiwara atau teater. Kata sandiwara berasal dari bahasa Jawa *sandi* yang berarti rahasia dan *warah* yang berarti ajaran. Sandiwara berarti ajaran yang disampaikan secara rahasia atau tidak terang-terangan. Mengapa? Karena lakon drama sebenarnya mengandung pesan/ajaran (terutama ajaran moral) bagi penontonnya.

B. Komponen-Komponen Drama

1. Naskah

Naskah drama merupakan karya sastra yang terdiri atas unsur-unsur pembangun. Naskah drama mencakup cerita yang ditulis dalam bentuk dialog dan berisi lakon hidup tokoh-tokohnya. Naskah drama memberikan gambaran pementasan yang akan dilakukan, seperti tema, amanat, tokoh-tokoh yang terlibat, dialog antar tokoh, jalan cerita yang dibangun, latar yang digunakan, dan lain sebagainya.



Permainan drama dibagi dalam babak demi babak. Setiap babak mengisahkan peristiwa tertentu. Peristiwa itu terjadi di tempat tertentu, dalam waktu tertentu, dan suasana tertentu pula. Dengan pembagian seperti itu, penonton memperoleh gambaran yang jelas bahwa setiap peristiwa berlangsung di tempat, waktu, dan suasana yang berbeda.

Untuk memudahkan para pemain drama, naskah drama ditulis selengkap-lengkapnyanya, bukan saja berisi percakapan, melainkan juga disertai keterangan atau petunjuk. Petunjuk itu, misalnya gerakan-gerakan yang dilakukan pemain, tempat terjadinya peristiwa, benda-benda peralatan yang diperlukan setiap babak, dan keadaan panggung setiap babak.

Sutradara

Sutradara adalah orang yang berperan penting dan memiliki tanggung jawab paling besar dalam pementasan drama. Seorang sutradara bertugas memilih naskah drama yang layak untuk dipentaskan, memilih pemain yang sesuai dengan karakter tokoh dalam drama, menentukan tata panggung, tata rias, dan tata busana yang akan digunakan dalam pementasan. Tugas utama sutradara yang lainnya adalah mengarahkan seluruh jalan cerita, termasuk adegan yang dilakukan oleh pemain.

Pemain

Pemain adalah orang yang memeragakan seluruh lakon dalam drama. Pemain menirukan seluruh cerita yang dialami tokoh dalam naskah drama. Banyaknya pemain dalam pementasan drama bergantung pada banyaknya tokoh. Namun demikian, sutradara berhak menambah atau mengurangi jumlah pemain jika diperlukan.

Dalam pementasan drama, aktor bermain peran dan menunjukkan kebolehnya. Aktor memerankan tokoh cerita dengan karakter tertentu. Seorang aktor dituntut untuk mampu memerankan tokoh cerita tersebut. Keahlian aktor dapat menghadirkan sosok tokoh yang diperankan seperti nyata, baik tingkah laku,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dialog, maupun jiwanya. Kekompakan antar pemain sangat menentukan keberhasilan sebuah pementasan. Kepiawaian seorang aktor dalam memerankan seorang tokoh dalam sebuah pementasan drama akan bisa dilihat dari:

- Teknik vokal/teknik dialog. Ucapan yang dilontarkan oleh seorang pemeran drama mempunyai peranan yang sangat penting dalam pementasan naskah drama. Karena dalam dialog sebuah drama banyak terdapat nilai-nilai yang sangat bermakna. Jika lontaran dialog tidak sesuai sebagaimana mestinya maka nilai yang terkandung tidak dapat dikomunikasikan kepada penonton.

- Mimik/ekspresi wajah. Penjiwaan yang total dari para pemeran dalam memerankan tokoh yang mereka mainkan akan menjadi kunci penentu keberhasilan sebuah pentas drama.

- Gesture/gerak tubuh. Gesture adalah sikap atau pose tubuh pemeran yang mengandung makna dan menimbulkan bahasa tubuh. Seorang pemeran harus memahami bahasa tubuh, baik bahasa tubuh budaya sendiri maupun bahasa tubuh budaya lainnya. Pemakaian gesture ini mengajak seseorang untuk menampilkan variasi bahasa atau bermacam-macam cara mengungkapkan perasaan dan pemikiran.

- Blocking (penempatan posisi di panggung). Blocking adalah kedudukan tubuh pada saat di atas pentas. Blocking yang baik adalah blocking tersebut harus seimbang, utuh, bervariasi, memiliki titik pusat perhatian, dan wajar.

□ Tata Panggung

Tata panggung adalah penataan panggung sebagai tempat berlangsungnya pementasan drama. Panggung adalah tempat untuk para pemain drama memeragakan cerita atas arahan sutradara. Tata panggung harus disesuaikan dengan latar yang ditulis dalam naskah. Hal tersebut didukung dengan penyediaan alat-alat pendukung yang disebut properti drama. Properti drama dapat berupa benda asli atau benda tiruan yang sengaja dibuat untuk pementasan. Misalnya,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

jika cerita drama menggambarkan latar hutan, panggung harus dihiasi ornamen hutan seperti pepohonan, bebatuan, dan lain-lain.

Penonton

Penonton termasuk unsur yang penting dalam suatu pementasan. Suatu pementasan tidak akan dapat berlangsung sempurna jika tidak ada penonton. Penonton biasanya menyesuaikan dengan cerita yang dimainkan dalam drama. Ada pementasan yang ditujukan untuk penonton semua usia atau hanya penonton usia tertentu, seperti anak-anak atau orang dewasa. Kesuksesan sebuah drama biasanya dapat diukur dari banyak-sedikitnya penonton.

Tata Rias

Tata rias adalah penataan riasan (make up) para pemain. Orang yang bertanggung jawab terhadap tata rias adalah penata rias. Tata rias mencakup riasan wajah para pemain agar sesuai dengan jalan cerita. Misalnya, seorang pemain akan memperagakan tokoh orang tua, penata rias harus menjadikan pemain tersebut tampak tua, seperti menambahkan keriput dan kumis palsu.

Tata Busana atau Kostum

Tata busana adalah penataan kostum yang digunakan oleh pemain. Tata busana mencakup baju dan perhiasan yang akan digunakan dalam pemain selama pementasan. Seorang pemain dapat menggunakan satu kostum selama pementasan atau berganti-ganti sesuai adegan. Tata busana harus mendukung cerita yang telah ditulis dalam naskah.

Tata Suara

Tata suara adalah penataan suara dan musik yang digunakan dalam pementasan drama. Orang yang bertanggung jawab terhadap tata suara adalah penata suara. Penata suara harus menentukan keras lembutnya suara para pemain dan musik yang mengiringi pementasan. Iringan musik harus mendukung cerita dalam drama. Misalnya, cerita sedih biasanya dibantu dengan iringan musik seruling.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



yang mendayu-dayu. Musik pengiring dimainkan dibalik layar agar tidak terlihat penonton dan tidak mengganggu para pemain drama. Kekerasan suara juga harus diatur untuk menciptakan permainan drama yang indah.

Tata Lampu

Tata lampu adalah pengaturan cahaya yang digunakan selama pementasan berlangsung. Penataan cahaya di atas panggung harus disesuaikan dengan cerita yang diperankan oleh para tokoh. Misalnya, jika cerita menggambarkan suasana siang, lampu memberikan sorot yang lebih terang dari biasanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Teks Drama

Mainkan naskah drama di bawah ini dengan kelompokmu di depan kelas! Ingat kalian harus memperhatikan kembali teknik dalam bermain drama!

Drama 2

Tema Drama : Diskusi untuk Menentukan Keputusan

Latar Tempat : Kantin sekolah

Permasalahan : segerombolan anak mendiskusikan tentang hal yang diperlukan untuk bertamasya bersama. terdapat sedikit perbedaan pendapat dalam diskusi tersebut

Penokohan :

- | | | | |
|----|---------------|----|--------------|
| 1. | sebagai Edo | 5. | sebagai Tomi |
| 2. | sebagai Rina | 6. | sebagai Rega |
| 3. | sebagai Adi | 7. | sebagai |
| 4. | sebagai Susan | | Narrator |

Telur Asin

Rega, Edo, Rina, Adi, Susan dan Tomi sedang bergurau di kantin. Mereka

Membicarakan rencana kegiatan liburan semester akan datang minggu depan.

Edo : "Rin, apa rencanamu untuk liburan nanti?"

Rina : "Belum punya. Kamu bagaimana?"

Adi : "Bagaimana kalau kita rekreasi?"

Edo : "Rekreasi? Jangan,... rekreasi itu membutuhkan banyak biaya!"

Adi : "Tidak. Ini rekreasi murah, cukup dengan jalan kaki."

Susan : "Ya, itu cocok untuk kita, sambil mengenal alam."

Tomi : "Apa tidak melelahkan?"

Rega : "Kita jalan santai saja."

Tomi : "Tidak. Aku tidak ikut."

Edo : "Tidak ikut, ya sudah. Tapi, kamu akan menyesal, kalau tidak ikut."

Rega : "Jalan santai bersama itu menyenangkan, Tom."

Susan : "Apa yang harus kita bawa?"

Rega : "Tentu saja pakaian dan makanan."

Tomi : "Jadi, kita memasak?"

Rega : "Ya, tapi kita membawa lauk dari rumah saja."

Rina : "Lauk apa yang dibawa?"

Setelah memikirkan agak lama, adi mengeluarkan pendapatnya. Namun, pendapat adi tidak langsung diterima oleh teman yang lain.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adi : "Bagaimana kalau daging?"
 Susan : "Daging tidak awet. Kita harus membawa lauk yang tahan lama."
 Tomi : "Lalu apa yang dibawa?"
 Rina : "Telur asin saja."
 Tomi : "Apa telur asin tidak mudah busuk?"
 Rina : "Kalau telur biasa, mudah busuk, tetapi setelah diasinkan akan awet."
 Susan : "Kamu bisa membuatnya, Rin?"
 Rina : "Itu mudah."
 Rega : "Bagaimana caranya?"
 Rina : "Telur kita bungkus dengan serbuk batu bata."
 Tomi : "Garami dahulu serbuk bata itu!"
 Rina : "Kamu juga tahu, Tomi!"
 Tomi : "Ibuku pernah membuatnya."
 Rina : "Setelah dibungkus, telur disimpan selama kurang lebih satu minggu."
 Edo : "Ya, bagus. Selain digunakan sebagai lauk, telur asin juga dapat digunakan sebagai kudapan."
 Rega : "Pasti liburan kita pasti seru! biarkan aku yang membawa buah-buahan untuk pencuci mulut"
 Susan : "Kalau itu aku setuju"
 Edo : "Nah bagaimana kalau kita membuatnya bersama-sama dirumah rina besok
 Tomi : "ya betul! Bagaimana Rina apa kami boleh membuatnya dirumahmu?"
 Rina : "Tentu saja boleh. tidak ada alasan untuk tidak boleh kawan"
 Rega : "Baiklah besok sepulang sekolah kita langsung pergi ke rumah Rina. Jangan lupa membawa telur bebek ya!"
 Setelah berunding cukup lama mereka sepakat akan berekreasi dengan membawa telur asin buatan mereka sendiri.

LAMPIRAN 8

LAMPIRAN LEMBAR KERJA SISWA

NAMA :
KELAS :
NO ABSEN :

Soal !
Kamu telah memainkan drama bersama kelompokmu setelah itu jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan drama yang kamu mainkan!

1. Siapa saja tokoh yang ada di dalam drama tersebut?
2. Bercerita tentang apa drama tersebut?
3. Berikan tanggapan singkat seputar drama tersebut!

Buatlah naskah drama singkat sesuai dengan tema fenomena sosial yang terjadi di sekolah! Kemudian perankan naskah drama dengan memperhatikan komponen-komponen drama!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



LAMPIRAN 9

Rubrik Penilaian Keterampilan

No	Aspek yang dinilai	Rentangan Skala				Skor
	Lafal					
	Kosakata					
	Struktur					
	Materi					
	Kelancaran					
	Gaya					
Total						
Nilai						

Keterangan:

- 5 = Sangat Baik
- 4 = Baik
- 3 = Cukup Baik
- 2 = Kurang Baik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh kar/ka tulis in/ta n/ pa n/ s/ t/ ur/ kan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LAMPIRAN 10

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan/Sekolah : SD Negeri 013 Tanjung Berulak
 Kelas / Semester : IV / II (dua)
 Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku
 Subtema 1 : Lingkungan Tempat Tinggalku
 Pembelajaran : 2
 Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi

6.1 Berbicara

Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama

B. Kompetensi Dasar

6.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang tepat.

C. Indikator

- Dapat memerankan tokoh drama dengan lafal dan intonasi yang tepat
- Dapat mengungkapkan pendapat dari isi drama dengan menggunakan bahasa Indonesia yang santun

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat memerankan tokoh drama dengan lafal dan intonasi yang tepat setelah memperhatikan naskah drama.

- Siswa dapat mengungkapkan pendapat dari isi drama dengan menggunakan bahasa Indonesia yang santun setelah menyimak penampilan drama

E. Materi Ajar

Drama pendek
 Judul drama Persahabatan

F. Metode Pembelajaran

ceramah, diskusi, sosiodrama dan penugasan

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya (Trustworthiness), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



diligence), Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*) dan Ketulusan (*Honesty*)

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 3

Kegiatan	Kegiatan guru	Alokasi Waktu
awal	<p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin doa - guru mengecek kehadiran siswa - Guru memberikan apersepsi (menyampaikan pentingnya berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan bahasa nasional yaitu Bahasa Indonesia dengan baik dan benar) - Untuk membangkitkan motivasi belajar, Guru Menetapkan masalah-masalah sosial yang menarik perhatian siswa. Menceritakan kepada siswa mengenai isi dari masalah-masalah dalam konteks cerita tersebut. - guru menyampaikan tujuan pembelajaran - Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang unit pembelajaran - Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok (5-6orang) 	15 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> - guru memberikan penjelasan pengertian drama - guru menjelaskan mengenai peranan dalam naskah drama - guru menjelaskan faktor-faktor yang diperlu diperhatikan dalam memerankan sebuah drama <p><input type="checkbox"/> Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - guru menyuruh siswa untuk membaca naskah drama yang diberikan guru - siswa berunding dan berlatih untuk mendalami peran <p><input type="checkbox"/> Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <p>☞ guru menunjuk beberapa kelompok untuk memainkan drama yang ada di</p>	60 menit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kegiatan	Kegiatan guru	Alokasi Waktu
	<p>buku (dengan membawa naskah drama)</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ siswa memainkan drama pendek dengan lafal, intonasi, penghayatan sesuai karakter tokoh ☞ Guru meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan atau komentar dan saran terhadap penampilan kelompok lainnya <p>☐ Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan ☞ guru meminta siswa untuk menghafal teks drama yang telah diberikan ☞ guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) 	
Penutup	<p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru mengakhiri sosiodrama dengan diskusi kelas untuk memecahkan masalah persoalan pada naskah sosiodrama ☞ Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran ☞ Guru memberi kesempatan siswa bertanya tentang materi yang belum dimengerti ☞ Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam 	15 Menit

H. Alat/Bahan/Sumber Belajar

- Buku Bina Bahasa Indonesia Kelas 5 Penerbit umum , Naskah drama,

I. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
----------------------	------------------	------------------	------------------



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<ul style="list-style-type: none"> ● Memerankan tokoh drama ● Mengungkapkan pendapat tentang drama 	Tes Lisan dan tertulis	Lembar penilaian Produk	<ul style="list-style-type: none"> ● Bacalah dialog drama pendek dengan lancar dan jelas. ● Perankan drama pendek anak-anak dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang sesuai : karakter tokoh! ● berikan tanggapanmu seputar drama tersebut!
--	------------------------	-------------------------	--

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru kelas V

H. SYAMSIR, S.Pd
NIP. 19671231 199103 1 054

Erni Susanti, S,Pd.Sd

Tanjung Barulak 2022
Peneliti

Muhammad Firdaus AlFikri
NIM. 11810810562



LAMPIRAN 11

Lembar Pengamatan Penilaian Sikap

No	Nama	Percaya Diri				Disiplin				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													
9													
10													
11													
12													
13													
14													
15													
16													
17													
18													
19													
20													

Keterangan:

K = Kurang

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Dilarang tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



C = Cukup

B = Baik

SB = Sangat Baik

A. Materi Pengertian Drama

Kata drama berasal dari bahasa Yunani *Draomai* yang berarti berbuat, berlaku, bertindak. Jadi drama bisa berarti perbuatan atau tindakan. Drama adalah hidup yang dilukiskan dengan gerak. Konflik dari sifat manusia merupakan sumber pokok drama. Dalam bahasa Belanda, drama adalah *toneel*, yang kemudian oleh PKG Mangkunegara VII dibuat istilah Sandiwara.

Berdasarkan etimologi (asal usul bentuk kata), kata drama berasal dari bahasa Yunani *dran* yang berarti gerak. Tontonan drama memang menonjolkan percakapan (dialog) dan gerak-gerik para pemain (akting) di panggung. Percakapan dan gerak-gerik itu memeragakan cerita yang tertulis dalam naskah. Dengan demikian, penonton dapat langsung mengikuti dan menikmati cerita tanpa harus membayangkan. Hal ini akan tampak nyata bila kita bandingkan dengan cerita pendek atau novel. Pembaca cerita pendek atau novel harus aktif membayangkan peristiwa-peristiwa yang terjadi, gerak-gerik tokoh, dan percakapannya. Namun, dalam drama hal itu tidak perlu dilakukan oleh penonton karena semuanya sudah diperagakan/ditampilkan secara lengkap di atas panggung.

Drama sering disebut sandiwara atau teater. Kata sandiwara berasal dari bahasa Jawa *sandi* yang berarti rahasia dan *warah* yang berarti ajaran. Sandiwara berarti ajaran yang disampaikan secara rahasia atau tidak terang-terangan. Mengapa? Karena lakon drama sebenarnya mengandung pesan/ajaran (terutama ajaran moral) bagi penontonnya.

B. Komponen-Komponen Drama

1. Naskah

Naskah drama merupakan karya sastra yang terdiri atas unsur-unsur pembangun. Naskah drama mencakup cerita yang ditulis dalam bentuk dialog dan berisi lakon hidup tokoh-tokohnya. Naskah drama memberikan gambaran pementasan yang akan dilakukan, seperti tema, amanat, tokoh-tokoh yang terlibat, dialog antar tokoh, jalan cerita yang dibangun, latar yang digunakan, dan lain sebagainya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Permainan drama dibagi dalam babak demi babak. Setiap babak mengisahkan peristiwa tertentu. Peristiwa itu terjadi di tempat tertentu, dalam waktu tertentu, dan suasana tertentu pula. Dengan pembagian seperti itu, penonton memperoleh gambaran yang jelas bahwa setiap peristiwa berlangsung di tempat, waktu, dan suasana yang berbeda.

Untuk memudahkan para pemain drama, naskah drama ditulis selengkap-lengkapunya, bukan saja berisi percakapan, melainkan juga disertai keterangan atau petunjuk. Petunjuk itu, misalnya gerakan-gerakan yang dilakukan pemain, tempat terjadinya peristiwa, benda-benda peralatan yang diperlukan setiap babak, dan keadaan panggung setiap babak.

Sutradara

Sutradara adalah orang yang berperan penting dan memiliki tanggung jawab paling besar dalam pementasan drama. Seorang sutradara bertugas memilih naskah drama yang layak untuk dipentaskan, memilih pemain yang sesuai dengan karakter tokoh dalam drama, menentukan tata panggung, tata rias, dan tata busana yang akan digunakan dalam pementasan. Tugas utama sutradara yang lainnya adalah mengarahkan seluruh jalan cerita, termasuk adegan yang dilakukan oleh pemain.

Pemain

Pemain adalah orang yang memeragakan seluruh lakon dalam drama. Pemain menirukan seluruh cerita yang dialami tokoh dalam naskah drama. Banyaknya pemain dalam pementasan drama bergantung pada banyaknya tokoh. Namun demikian, sutradara berhak menambah atau mengurangi jumlah pemain jika diperlukan.

Dalam pementasan drama, aktor bermain peran dan menunjukkan kebolehannya. Aktor memerankan tokoh cerita dengan karakter tertentu. Seorang aktor dituntut untuk mampu memerankan tokoh cerita tersebut. Keahlian aktor dapat menghadirkan sosok tokoh yang diperankan seperti nyata, baik tingkah laku,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dialog, maupun jiwanya. Kekompakan antar pemain sangat menentukan keberhasilan sebuah pementasan. Kepiawaian seorang aktor dalam memerankan seorang tokoh dalam sebuah pementasan drama akan bisa dilihat dari:

- Teknik vokal/teknik dialog. Ucapan yang dilontarkan oleh seorang pemeran drama mempunyai peranan yang sangat penting dalam pementasan naskah drama. Karena dalam dialog sebuah drama banyak terdapat nilai-nilai yang sangat bermakna. Jika lontaran dialog tidak sesuai sebagaimana mestinya maka nilai yang terkandung tidak dapat dikomunikasikan kepada penonton.

- Mimik/ekspresi wajah. Penjiwaan yang total dari para pemeran dalam memerankan tokoh yang mereka mainkan akan menjadi kunci penentu keberhasilan sebuah pentas drama.

- Gesture/gerak tubuh. Gesture adalah sikap atau pose tubuh pemeran yang mengandung makna dan menimbulkan bahasa tubuh. Seorang pemeran harus memahami bahasa tubuh, baik bahasa tubuh budaya sendiri maupun bahasa tubuh budaya lainnya. Pemakaian gesture ini mengajak seseorang untuk menampilkan variasi bahasa atau bermacam-macam cara mengungkapkan perasaan dan pemikiran.

- Blocking (penempatan posisi di panggung). Blocking adalah kedudukan tubuh pada saat di atas pentas. Blocking yang baik adalah blocking tersebut harus seimbang, utuh, bervariasi, memiliki titik pusat perhatian, dan wajar.

□ Tata Panggung

Tata panggung adalah penataan panggung sebagai tempat berlangsungnya pementasan drama. Panggung adalah tempat untuk para pemain drama memeragakan cerita atas arahan sutradara. Tata panggung harus disesuaikan dengan latar yang ditulis dalam naskah. Hal tersebut didukung dengan penyediaan alat-alat pendukung yang disebut properti drama. Properti drama dapat berupa benda asli atau benda tiruan yang sengaja dibuat untuk pementasan. Misalnya,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jika cerita drama menggambarkan latar hutan, panggung harus dihiasi ornamen hutan seperti pepohonan, bebatuan, dan lain-lain.

Penonton

Penonton termasuk unsur yang penting dalam suatu pementasan. Suatu pementasan tidak akan dapat berlangsung sempurna jika tidak ada penonton. Penonton biasanya menyesuaikan dengan cerita yang dimainkan dalam drama. Ada pementasan yang ditujukan untuk penonton semua usia atau hanya penonton usia tertentu, seperti anak-anak atau orang dewasa. Kesuksesan sebuah drama biasanya dapat diukur dari banyak-sedikitnya penonton.

Tata Rias

Tata rias adalah penataan riasan (make up) para pemain. Orang yang bertanggung jawab terhadap tata rias adalah penata rias. Tata rias mencakup riasan wajah para pemain agar sesuai dengan jalan cerita. Misalnya, seorang pemain akan memperagakan tokoh orang tua, penata rias harus menjadikan pemain tersebut tampak tua, seperti menambahkan keriput dan kumis palsu.

Tata Busana atau Kostum

Tata busana adalah penataan kostum yang digunakan oleh pemain. Tata busana mencakup baju dan perhiasan yang akan digunakan dalam pemain selama pementasan. Seorang pemain dapat menggunakan satu kostum selama pementasan atau berganti-ganti sesuai adegan. Tata busana harus mendukung cerita yang telah ditulis dalam naskah.

Tata Suara

Tata suara adalah penataan suara dan musik yang digunakan dalam pementasan drama. Orang yang bertanggung jawab terhadap tata suara adalah penata suara. Penata suara harus menentukan keras lembutnya suara para pemain dan musik yang mengiringi pementasan. Iringan musik harus mendukung cerita dalam drama. Misalnya, cerita sedih biasanya dibantu dengan iringan musik seruling



yang mendayu-dayu. Musik pengiring dimainkan dibalik layar agar tidak terlihat penonton dan tidak mengganggu para pemain drama. Kekerasan suara juga harus diatur untuk menciptakan permainan drama yang indah.

Tata Lampu

Tata lampu adalah pengaturan cahaya yang digunakan selama pementasan berlangsung. Penataan cahaya di atas panggung harus disesuaikan dengan cerita yang diperankan oleh para tokoh. Misalnya, jika cerita menggambarkan suasana siang, lampu memberikan sorot yang lebih terang dari biasanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Teks Drama

Media Naskah Drama

Mainkan naskah drama di bawah ini dengan kelompokmu di depan kelas!

Ingat kalian harus memperhatikan kembali teknik dalam bermain drama!

Drama 3

Tema Drama : Persahabatan
Latar Tempat : Halaman Rumah dan depan warung bubur ayam
Permasalahan : Tatang dituduh mencuri sepeda Robi. Akan tetapi semua hanya salah faham yang diperbuat Aditya.

Penokohan :

- | | | | |
|----|------------------|----|---------|
| 1. | sebagai narrator | | |
| 2. | sebagai Aditya, | 5. | sebagai |
| 3. | sebagai Faisal, | | Tatang, |
| 4. | sebagai Romi, | 6. | sebagai |
| | | | Karna, |
| | | 7. | sebagai |
| | | | Robi, |
| | | 8. | sebagai |
| | | | Uni |

Ini Sepeda Siapa?

Aditya naik sepeda baru dengan riang gembira. Ia mengayuh sepeda dengan senang dan berbelok-belok, sesekali mengebut, sesekali mengerem, berputar sambil bernyanyi.

Faisal, Romi, Tatang dan Soni bermain kelereng di tanah lapang.. sejenak kemudian aditya datang dengan bergaya dan perasaan riang gembira. Melihat Aditya dengan sepeda baru itu, mereka langsung beranjak dari permainannya dan mencegat Aditya. Mereka menghentikan Aditya dan memegang sepeda yang dinaiki Aditya.

Faisal : Hai, sepedamu baru ya! Wah ... bagus sekali!

Aditya : Iya bagus kan..

Romi : Wah bagus sekali kapan belinya?

Aditya : Baru saja!

Tatang : Pinjam dong. Boleh kah? Kan kemarin kamu juga kupinjami sepedaku!

Aditya : Oh boleh, boleh! Tapi hati-hati jangan sampai menabrak! Kalau nanti ada yang lecet. Harus gantian

Tatang : Baik dit! Aku kan sudah bisa naik sepeda. Tidak mungkin akan menabrak!

Tatang naik sepeda yang dipinjam dari Aditya. Ia tak kalah gaya dengan Aditya. Dia mengebut, berhenti, zig-zag, memutar arah dan berbelok-belok.

Robi dan Karna keluar dari warung bubur ayam. Mereka membawa bungkus bubur ayam. Mereka lalu mencari-cari sesuatu sambil memeriksa

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 Himpunan Cipta Dilindungi Undang-Undang



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekitar warung. Tak jauh dari warung bubur ayam tersebut, mereka melihat tatang naik sepeda di perempatan jalan. Karna memperhatikan sepeda yang dinaiki tatang. Karna lalu membisik Robi. Mereka lalu mendekati Tatang.

Karna : Kelihatannya itu sepedamu Bi!

Robi : Betul, Na! Hey, berhenti kamu! Ini sepedaku. Mengapa kamu ambil?

Tatang : Apa? Jangan sembarangan menuduh ya! Aku tidak mengambil sepedamu Robi : Tapi ini sepedaku!

Tatang : Enak saja! Jangan mengaku-aku! Ini sepeda Aditya, bukan sepedamu! Robi: Bukan ini sepedaku! Tanya saja Karna!

Karna : Betul ini memang sepeda Robi!

Tatang : Eh, jangan ikut-ikutan! Aku tonjok kamu! Jika tidak tahu urusannya lebih baik diam!

Robi : Pokoknya ini sepedaku (sambil merebut sepeda yang dinaiki Tatang) Kamu mau apa?

Tatang : Jangan! Jangan!(mempertahankan sepedanya)

Tatang dan Robi saling berebut sepeda. Hampir saja mereka beradu tinju. Akan tetapi, peristiwa ini diketahui Uni,kakak Karna. Uni lalu meleraikan keduanya. Uni : Eh, apa-apaan ini? Sesama teman tidak boleh bertengkar!

Robi : dia mengambil sepedaku, Kak!

Tatang : tidak, kak! Saya tidak mengambil sepeda Robi. Ini aku pinjam dari Aditya!

Uni : oooo.... ini salah paham! Sabar, sabar! Robi,Tatang tenang dulu ya! Sekarang kita cari Aditya bersama-sama, ya! Tolong, sepedanya biar kak Uni yang pegang.

Aditya sedang asyik bermain mobil-mobilan. Sejenak kemudian, datang rombongan Tatang, Karna, Robi, dan Uni. Uni yang menuntun sepeda berada di depan sementara yang lainnya mengikutinya dari belakang. Aditya berdiri menyambut kedatangan Uni dan rombongan.akan tetapi,Aditya tampak bingung.

Uni :Dit ini sepeda siapa?

Adiya :Tidak tahu kak!

Uni : Ini sepedamu bukan?

Aditya : (Menggelengkan



kepala)

Uni : tapi yang meminjamkan kepada Tatang kamu

kan? Aditya : iya!

Uni : darimana kamu mendapatkan sepeda

ini? Aditya : tadi di depan warung bubur

ayam!

Uni : ooo..jadi kamu pinjam sepeda kepada Robi,tapi belum minta izin

kepada pemiliknya?

Aditya : Iya kak! Habis tadi mau izin, tidak orangnya!

Uni : Baiklah! Sekarang sepedanya kakak kembalikan kepada robi

ya! Aditya : iya kak! Maafkan Adit ya kak. Maaf ya Robi!

Uni : Sekarang,Tatang aditya dan Robi bersalaman dan bermaaf-maafan ya!

Ayo lakukan! Lain kali jika ingin memijam sesuatu minta izinlah dulu

kepada pemiliknya ya!

Aditya Tatang Robi : Ya kak. (mereka menjawab serempak)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

LAMPIRAN 13

Rubrik Penilaian Keterampilan

No	Aspek yang dinilai	Rentangan Skala				Skor
	Lafal					
	Kosakata					
	Struktur					
	Materi					
	Kelancaran					
	Gaya					
Total						
Nilai						

Keterangan:

- 6 = Sangat Baik
 5 = Baik
 4 = Cukup Baik
 3 = Kurang Baik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LAMPIRAN 14

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan/Sekolah : SD Negeri 013 Tanjung Berulak
 Kelas / Semester : IV / II (dua)
 Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku
 Subtema 1 : Lingkungan Tempat Tinggalku
 Pembelajaran : 2
 Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi

6.1 Berbicara

Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama

B. Kompetensi Dasar

6.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang tepat.

C. Indikator

- Dapat memerankan tokoh drama dengan lafal dan intonasi yang tepat
- Dapat mengungkapkan pendapat dari isi drama dengan menggunakan bahasa Indonesia yang santun

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat memerankan tokoh drama dengan lafal dan intonasi yang tepat setelah memperhatikan naskah drama.

- Siswa dapat mengungkapkan pendapat dari isi drama dengan menggunakan bahasa Indonesia yang santun setelah menyimak penampilan drama

E. Materi Ajar

Drama pendek
 Judul drama Liburan

F. Metode Pembelajaran

ceramah, diskusi, sosiodrama dan penugasan

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya (Trustworthiness), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diligence), Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*) dan Ketulusan (*Honesty*)

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 4

Kegiatan	Kegiatan guru	Alokasi Waktu
Awal	<p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin doa - guru mengecek kehadiran siswa - Guru memberikan apersepsi (menyampaikan pentingnya berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan bahasa nasional yaitu Bahasa Indonesia dengan baik dan benar) - Untuk membangkitkan motivasi belajar, Guru Menetapkan masalah-masalah sosial yang menarik perhatian siswa. Menceritakan kepada siswa mengenai isi dari masalah-masalah dalam konteks cerita tersebut. - guru menyampaikan tujuan pembelajaran - Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang unit pembelajaran - Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok (5-6orang) 	15 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> - guru memberikan penjelasan pengertian drama - guru menjelaskan mengenai peranan dalam naskah drama - guru menjelaskan faktor-faktor yang diperlu diperhatikan dalam memerankan sebuah drama <p><input type="checkbox"/> Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - guru menyuruh siswa untuk membaca naskah drama yang diberikan guru - siswa berunding dan berlatih untuk mendalami peran <p><input type="checkbox"/> Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <p>☞ guru menunjuk beberapa kelompok untuk memainkan drama yang ada di</p>	60 menit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kegiatan	Kegiatan guru	Alokasi Waktu
	<p>buku (dengan membawa naskah drama)</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ siswa memainkan drama pendek dengan lafal, intonasi, penghayatan sesuai karakter tokoh ☞ Guru meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan atau komentar dan saran terhadap penampilan kelompok lainnya <p>☐ Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan ☞ guru meminta siswa untuk menghafal teks drama yang telah diberikan ☞ guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) 	
Penutup	<p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru mengakhiri sosiodrama dengan diskusi kelas untuk memecahkan masalah persoalan pada naskah sosiodrama ☞ Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran ☞ Guru memberi kesempatan siswa bertanya tentang materi yang belum dimengerti ☞ Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam 	15 Menit

H. Alat/Bahan/Sumber Belajar

- Buku Bina Bahasa Indonesia Kelas 5 Penerbit umum , Naskah drama,

I. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<ul style="list-style-type: none"> ● Memerankan tokoh drama ● Mengungkapkan pendapat tentang drama 	Tes Lisan dan tertulis	Lembar penilaian Produk	<ul style="list-style-type: none"> ● Bacalah dialog drama pendek dengan lancar dan jelas. ● Perankan drama pendek anak-anak dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang sesuai : karakter tokoh! ● berikan tanggapanmu seputar drama tersebut!
--	------------------------	-------------------------	--

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru kelas V

H. SYAMSIR, S.Pd
NIP. 19671231 199103 1 054

Erni Susanti, S,Pd.Sd

Tanjung Barulak 2022
Peneliti

Muhammad Firdaus AlFikri
NIM. 11810810562



LAMPIRAN 15

Lembar Pengamatan Penilaian Sikap

No	Nama	Percaya Diri				Disiplin				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													
9													
10													
11													
12													
13													
14													
15													
16													
17													
18													
19													
20													

Keterangan:

K = Kurang

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



C = Cukup

B = Baik

SB = Sangat Baik

A. Materi Pengertian Drama

Kata drama berasal dari bahasa Yunani *Draomai* yang berarti berbuat, berlaku, bertindak. Jadi drama bisa berarti perbuatan atau tindakan. Drama adalah hidup yang dilukiskan dengan gerak. Konflik dari sifat manusia merupakan sumber pokok drama. Dalam bahasa Belanda, drama adalah *toneel*, yang kemudian oleh PKG Mangkunegara VII dibuat istilah Sandiwara.

Berdasarkan etimologi (asal usul bentuk kata), kata drama berasal dari bahasa Yunani *dran* yang berarti gerak. Tontonan drama memang menonjolkan percakapan (dialog) dan gerak-gerak para pemain (akting) di panggung. Percakapan dan gerak-gerak itu memeragakan cerita yang tertulis dalam naskah. Dengan demikian, penonton dapat langsung mengikuti dan menikmati cerita tanpa harus membayangkan. Hal ini akan tampak nyata bila kita bandingkan dengan cerita pendek atau novel. Pembaca cerita pendek atau novel harus aktif membayangkan peristiwa-peristiwa yang terjadi, gerak-gerak tokoh, dan percakapannya. Namun, dalam drama hal itu tidak perlu dilakukan oleh penonton karena semuanya sudah diperagakan/ditampilkan secara lengkap di atas panggung.

Drama sering disebut sandiwara atau teater. Kata sandiwara berasal dari bahasa Jawa *sandi* yang berarti rahasia dan *warah* yang berarti ajaran. Sandiwara berarti ajaran yang disampaikan secara rahasia atau tidak terang-terangan. Mengapa? Karena lakon drama sebenarnya mengandung pesan/ajaran (terutama ajaran moral) bagi penontonnya.

B. Komponen-Komponen Drama

1. Naskah

Naskah drama merupakan karya sastra yang terdiri atas unsur-unsur pembangun. Naskah drama mencakup cerita yang ditulis dalam bentuk dialog dan berisi lakon hidup tokoh-tokohnya. Naskah drama memberikan gambaran pementasan yang akan dilakukan, seperti tema, amanat, tokoh-tokoh yang terlibat, dialog antar tokoh, jalan cerita yang dibangun, latar yang digunakan, dan lain sebagainya.

Permainan drama dibagi dalam babak demi babak. Setiap babak mengisahkan peristiwa tertentu. Peristiwa itu terjadi di tempat tertentu, dalam waktu tertentu,



dan suasana tertentu pula. Dengan pembagian seperti itu, penonton memperoleh gambaran yang jelas bahwa setiap peristiwa berlangsung di tempat, waktu, dan suasana yang berbeda.

Untuk memudahkan para pemain drama, naskah drama ditulis selengkap-lengkapnyanya, bukan saja berisi percakapan, melainkan juga disertai keterangan atau petunjuk. Petunjuk itu, misalnya gerakan-gerakan yang dilakukan pemain, tempat terjadinya peristiwa, benda-benda peralatan yang diperlukan setiap babak, dan keadaan panggung setiap babak.

Sutradara

Sutradara adalah orang yang berperan penting dan memiliki tanggung jawab paling besar dalam pementasan drama. Seorang sutradara bertugas memilih naskah drama yang layak untuk dipentaskan, memilih pemain yang sesuai dengan karakter tokoh dalam drama, menentukan tata panggung, tata rias, dan tata busana yang akan digunakan dalam pementasan. Tugas utama sutradara yang lainnya adalah mengarahkan seluruh jalan cerita, termasuk adegan yang dilakukan oleh pemain.

Pemain

Pemain adalah orang yang memeragakan seluruh lakon dalam drama. Pemain menirukan seluruh cerita yang dialami tokoh dalam naskah drama. Banyaknya pemain dalam pementasan drama bergantung pada banyaknya tokoh. Namun demikian, sutradara berhak menambah atau mengurangi jumlah pemain jika diperlukan.

Dalam pementasan drama, aktor bermain peran dan menunjukkan kebolehannya. Aktor memerankan tokoh cerita dengan karakter tertentu. Seorang aktor dituntut untuk mampu memerankan tokoh cerita tersebut. Keahlian aktor dapat menghadirkan sosok tokoh yang diperankan seperti nyata, baik tingkah laku,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dialog, maupun jiwanya. Kekompakan antar pemain sangat menentukan keberhasilan sebuah pementasan. Kepiawaian seorang aktor dalam memerankan seorang tokoh dalam sebuah pementasan drama akan bisa dilihat dari:

- Teknik vokal/teknik dialog. Ucapan yang dilontarkan oleh seorang pemeran drama mempunyai peranan yang sangat penting dalam pementasan naskah drama. Karena dalam dialog sebuah drama banyak terdapat nilai-nilai yang sangat bermakna. Jika lontaran dialog tidak sesuai sebagaimana mestinya maka nilai yang terkandung tidak dapat dikomunikasikan kepada penonton.

- Mimik/ekspresi wajah. Penjiwaan yang total dari para pemeran dalam memerankan tokoh yang mereka mainkan akan menjadi kunci penentu keberhasilan sebuah pentas drama.

- Gesture/gerak tubuh. Gesture adalah sikap atau pose tubuh pemeran yang mengandung makna dan menimbulkan bahasa tubuh. Seorang pemeran harus memahami bahasa tubuh, baik bahasa tubuh budaya sendiri maupun bahasa tubuh budaya lainnya. Pemakaian gesture ini mengajak seseorang untuk menampilkan variasi bahasa atau bermacam-macam cara mengungkapkan perasaan dan pemikiran.

- Blocking (penempatan posisi di panggung). Blocking adalah kedudukan tubuh pada saat di atas pentas. Blocking yang baik adalah blocking tersebut harus seimbang, utuh, bervariasi, memiliki titik pusat perhatian, dan wajar.

□ Tata Panggung

Tata panggung adalah penataan panggung sebagai tempat berlangsungnya pementasan drama. Panggung adalah tempat untuk para pemain drama memeragakan cerita atas arahan sutradara. Tata panggung harus disesuaikan dengan latar yang ditulis dalam naskah. Hal tersebut didukung dengan penyediaan alat-alat pendukung yang disebut properti drama. Properti drama dapat berupa benda asli atau benda tiruan yang sengaja dibuat untuk pementasan. Misalnya,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



jika cerita drama menggambarkan latar hutan, panggung harus dihiasi ornamen hutan seperti pepohonan, bebatuan, dan lain-lain.

Penonton

Penonton termasuk unsur yang penting dalam suatu pementasan. Suatu pementasan tidak akan dapat berlangsung sempurna jika tidak ada penonton. Penonton biasanya menyesuaikan dengan cerita yang dimainkan dalam drama. Ada pementasan yang ditujukan untuk penonton semua usia atau hanya penonton usia tertentu, seperti anak-anak atau orang dewasa. Kesuksesan sebuah drama biasanya dapat diukur dari banyak-sedikitnya penonton.

Tata Rias

Tata rias adalah penataan riasan (make up) para pemain. Orang yang bertanggung jawab terhadap tata rias adalah penata rias. Tata rias mencakup riasan wajah para pemain agar sesuai dengan jalan cerita. Misalnya, seorang pemain akan memperagakan tokoh orang tua, penata rias harus menjadikan pemain tersebut tampak tua, seperti menambahkan keriput dan kumis palsu.

Tata Busana atau Kostum

Tata busana adalah penataan kostum yang digunakan oleh pemain. Tata busana mencakup baju dan perhiasan yang akan digunakan dalam pemain selama pementasan. Seorang pemain dapat menggunakan satu kostum selama pementasan atau berganti-ganti sesuai adegan. Tata busana harus mendukung cerita yang telah ditulis dalam naskah.

Tata Suara

Tata suara adalah penataan suara dan musik yang digunakan dalam pementasan drama. Orang yang bertanggung jawab terhadap tata suara adalah penata suara. Penata suara harus menentukan keras lembutnya suara para pemain dan musik yang mengiringi pementasan. Iringan musik harus mendukung cerita dalam drama. Misalnya, cerita sedih biasanya dibantu dengan iringan musik seruling

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mendayu-dayu. Musik pengiring dimainkan dibalik layar agar tidak terlihat penonton dan tidak mengganggu para pemain drama. Kekerasan suara juga harus diatur untuk menciptakan permainan drama yang indah.

Tata Lampu

Tata lampu adalah pengaturan cahaya yang digunakan selama pementasan berlangsung. Penataan cahaya di atas panggung harus disesuaikan dengan cerita yang diperankan oleh para tokoh. Misalnya, jika cerita menggambarkan suasana siang, lampu memberikan sorot yang lebih terang dari biasanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Teks Drama

Mainkan naskah drama di bawah ini dengan kelompokmu di depan kelas! Ingat kalian harus memperhatikan kembali teknik dalam bermain drama!

Drama 2

Tema Drama : Diskusi untuk Menentukan Keputusan

Latar Tempat : Kantin sekolah

Permasalahan : segerombolan anak mendiskusikan tentang hal yang diperlukan untuk bertamasya bersama. terdapat sedikit perbedaan pendapat dalam diskusi tersebut

Penokohan :

- | | | | |
|-----|---------------|-----|--------------|
| 8. | sebagai Imam | 12. | sebagai Tomi |
| 9. | sebagai Olin | 13. | sebagai Suci |
| 10. | sebagai Dhani | 14. | sebagai |
| 11. | sebagai Widy | | Narrator |

Liburan

Imam, dhani, olin, widy, suci dan Tomi sedang bergurau di kantin. Mereka Membicarakan rencana kegiatan liburan semester akan datang minggu depan.

imam : "Rin, apa rencanamu untuk liburan nanti?"
 Olin : "Belum punya. Kamu bagaimana?"

Dhani : "Bagaimana kalau kita rekreasi?"

Imam : "Rekreasi? Jangan,... rekreasi itu membutuhkan banyak biaya!"

Dhani : "Tidak. Ini rekreasi murah, cukup dengan jalan kaki."

Widy : "Ya, itu cocok untuk kita, sambil mengenal alam."

Tomi : "Apa tidak melelahkan?"

Suci : "Kita jalan santai saja."

Tomi : "Tidak. Aku tidak ikut."

Imam : "Tidak ikut, ya sudah. Tapi, kamu akan menyesal, kalau tidak ikut."

Suci : "Jalan santai bersama itu menyenangkan, Tom."

Widy : "Apa yang harus kita bawa?"

Suci : "Tentu saja pakaian dan

makanan." Tomi : "Jadi, kita memasak?"

Suci : "Ya, tapi kita membawa lauk dari rumah saja."

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Olin : "Lauk apa yang dibawa?"

Setelah memikirkan agak lama, adi mengeluarkan pendapatnya. Namun, pendapat adi tidak langsung diterima oleh teman yang lain.

Dhani : "Bagaimana kalau daging?"

Widy : "Daging tidak awet. Kita harus membawa lauk yang tahan lama." Tomi : "Lalu apa yang dibawa?"

Olin : "Telur asin saja."

Tomi : "Apa telur asin tidak mudah busuk?"

Olin : "Kalau telur biasa, mudah busuk, tetapi setelah diasinkan akan awet."

Widy : "Kamu bisa membuatnya, Rin?"

Olin : "Itu mudah."

Suci : "Bagaimana caranya?"

Olin : "Telur kita bungkus dengan serbuk batu bata."

Tomi : "Garami dahulu serbuk bata itu!"

Olin : "Kamu juga tahu, Tomi!"

Tomi : "Ibuku pernah membuatnya."

Olin : "Setelah dibungkus, telur disimpan selama kurang lebih satu minggu."

Imam : "Ya, bagus. Selain digunakan sebagai lauk, telur asin juga dapat digunakan sebagai kudapan."

Suci : "Pasti liburan kita pasti seru! biarkan aku yang membawa buah-buahan untuk pencuci mulut"

Widy : "Kalau itu aku setuju"

Imam : "Nah bagaimana kalau kita membuatnya bersama-sama dirumah rina besok

Tomi : "ya betul! Bagaimana Rina apa kami boleh membuatnya dirumahmu?"

Olin : "Tentu saja boleh. tidak ada alasan untuk tidak boleh kawan"

Suci : "Baiklah besok sepulang sekolah kita langsung pergi ke rumah Rina. Jangan lupa membawa telur bebek ya!"

Setelah berunding cukup lama mereka sepakat akan berekreasi dengan membawa telur asin buatan mereka sendiri.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

LAMPIRAN 16

LAMPIRAN LEMBAR KERJA SISWA

NAMA :

KELAS :

NO ABSEN :

Soal !

Kamu telah memainkan drama bersama kelompokmu setelah itu

jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan drama yang kamu mainkan!

4. Siapa saja tokoh yang ada di dalam drama tersebut?
5. Bercerita tentang apa drama tersebut?
6. Berikan tanggapan singkat seputar drama tersebut!

Buatlah naskah drama singkat sesuai dengan tema fenomena sosial yang terjadi di sekolah! Kemudian perankan naskah drama dengan memperhatikan komponen-komponen drama!

.....

....

.....

....

.....

....

.....

....

.....

....

.....

....

.....

....

.....

LAMPIRAN 17

Rubrik Penilaian Keterampilan

No	Aspek yang dinilai	Rentangan Skala				Skor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

	Lafal					
	Kosakata					
	Struktur					
	Materi					
	Kelancaran					
	Gaya					
Total						
Nilai						

Keterangan:

7 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup Baik

1 = Kurang Baik

LAMPIRAN 18

**PEDOMAN PENILAIAN OBSERVASI AKTIVITAS
 GURU DALAM PENINGKATAN METODE
 SOSIODRAMA DALAM MENINGKATKAN
 KETERAMPILAN BERBICARA**

1. Guru membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 kelompok

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4 Sangat baik	Apabila Guru membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa dalam bentuk diskusi, menemukan ide atau masukan yang muncul lebih bervariasi, dan tidak terjadi keributan saat pembentukan kelompok.
3 Baik	Apabila Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 5-6 siswa dalam bentuk diskusi, dan guru hanya memenuhi 2 kriteria dari 3 kriteria yang ada..
2 Cukup baik	Apabila Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 siswa dalam bentuk diskusi, dan guru hanya memenuhi 1 kriteria dari 3 kriteria yang ada.
1 Tidak baik	Apabila Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 siswa dalam bentuk diskusi, dan guru tidak memenuhi kriteria penilaian satupun.

2. Guru memberikan naskah sosiodrama yang telah dibuat.

4 Sangat baik	Apabila guru memberikan naskah sosiodrama/ judul drama sesuai dengan topik pembelajaran, ketepatan kosakata, dan struktur drama, dan Lafal. Kemampuan kelancaran berbicara siswa
3 Baik	Apabila guru memberikan naskah sosiodrama / judul drama esuai dengan topik pembelajaran, dan guru hanya memenuhi 3 kriteria dari 4 penilaian yang ada.
2 Cukup baik	Apabila guru memberikan sesuai naskah sosiodrama/ judul drama dengan topik pembelajaran, dan guru hanya menjalankan 2 pembagian dari 4 bagian penilaian yang ada.
1 Tidak baik	Apabila guru memberikan naskah sosiodrama/ judul drama sesuai dengan topik pembelajaran, dan guru hanya menjalankan 1 pembagian dari 4 bagian penilaian yang ada atau bahkan tidak ada sama sekali.

3. Guru menugaskan masing-masing kelompok membahas naskah sosiodrama yang sudah diberikan secara berkelompok.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4 Sangat baik	Apabila guru menugaskan masing-masing kelompok membahas materi tentang drama masing-masing, menemukan ide pokok drama penggunaan bahasa yang tepat dan kelancaran. Kosakata dan Lafal
3 Baik	Apabila guru hanya memenuhi 2 kriteria penilaian dari 3 penilaian yang ada.
2 Cukup baik	Apabila guru hanya memenuhi 1 kriteria penilaian dari 3 penilaian yang ada.
1 Tidak baik	Apabila guru tidak memenuhi kriteria penilaian ada.

4. Setelah berdiskusi naskah sosiodrama, guru menginstruksikan/memainkan drama yang telah dibagikan ke kelompoknya.

4 Sangat baik	Apabila guru menginstruksikan untuk memainkan atau memerankan drama masing-masing dengan kelompok di depan kelas menggunakan intonasi dengan jelas, dengan suara nyaring/lantang dan tidak boleh terburu-buru, kelancaran berbicara.
3 Baik	Apabila guru memenuhi 2 kriteria dari 3 kriteria penilaian yang ada.
2 Cukup baik	Apabila guru memenuhi 1 kriteria dari 3 kriteria penilaian yang ada.
1 Tidak baik	Apabila guru tidak menjalankan kriteria penilaian satupun.

5. Guru menyimpulkan serta menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah

4 Sangat baik	Apabila guru menyimpulkan serta menutup pembelajaran menggunakan berbicara yang tepat dan lancar, mampu
------------------	---

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

	menyimpulkan drama dengan berbicara yang tepat dan diakhiri dengan mengucapkan hamdalah.
3 Baik	Apabila guru memenuhi 2 kriteria dari 3 kriteria penilaian yang ada.
2 Cukup baik	Apabila guru memenuhi kriteria dari 3 kriteria penilaian yang ada.
1 Tidak baik	Apabila guru tidak menjalankan saa sekali penilaian yang ada.

LAMPIRAN 19

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Tindakan
Perbaikan Pembelajaran Melalui Metode Sosiodrama
Pertemuan 1 Siklus I

Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom, apabila guru

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



melaksanakan kegiatan

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan 1				Jumlah Skor
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 kelompok					
2	Guru memberikan naskah sosiodrama yang telah dibuat.					
3	Guru menugaskan masing-masing kelompok membahas naskah sosiodrama yang sudah diberikan secara berkelompok.					
4	Setelah berdiskusi naskah sosiodrama, guru menginstruksikan/memainkan drama yang telah dibagikan ke kelompoknya.					
5	Guru menyimpulkan serta menutup pembelajaran hasil kelompoknya.					
Jumlah						
Presentase						
Kriteria						

Mengetahui :

Kampar, 07 Februari 2022

Observer

Peneliti

Erni Susanti, S.Pd.SD

Muhammad Firdaus Al Fikri
NIM 11810810562

LAMPIRAN 20

**Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Tindakan
Perbaikan Pembelajaran Melalui Metode Sosiodrama
Pertemuan 2 Siklus I**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom, apabila guru melaksanakan kegiatan

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan 2				Jumlah Skor
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 kelompok					
2	Guru memberikan naskah sosiodrama yang telah dibuat.					
3	Guru menugaskan masing-masing kelompok membahas naskah sosiodrama yang sudah diberikan secara berkelompok.					
4	Setelah berdiskusi naskah sosiodrama, guru menginstruksikan/memainkan drama yang telah dibagikan ke kelompoknya.					
5	Guru menyimpulkan serta menutup pembelajaran hasil kelompoknya.					
Jumlah						
Presentase						
Kriteria						

Mengetahui :

Kampar, 10 Februari 2022

Observer

Peneliti

Erni Susanti, S.Pd.SD

Muhammad Firdaus Al Fikri
NIM 11810810562

LAMPIRAN 21

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Tindakan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perbaikan Pembelajaran Melalui Metode Sosiodrama

Pertemuan 3 Siklus II

Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom, apabila guru melaksanakan kegiatan

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan 3				Jumlah Skor
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 kelompok					
2	Guru memberikan naskah sosiodrama yang telah dibuat.					
3	Guru menugaskan masing-masing kelompok membahas naskah sosiodrama yang sudah diberikan secara berkelompok.					
4	Setelah berdiskusi naskah sosiodrama, guru menginstruksikan/memainkan drama yang telah dibagikan ke kelompoknya.					
5	Guru menyimpulkan serta menutup pembelajaran hasil kelompoknya.					
Jumlah						
Presentase						
Kriteria						

Mengetahui :

Kampar, 24 Februari 2022

Observer

Peneliti

Erni Susanti, S.Pd.SD

**Muhammad Firdaus Al Fikri
NIM 11810810562**

LAMPIRAN 22

**Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Tindakan
Perbaikan Pembelajaran Melalui Metode Sosiodrama
Pertemuan 4 Siklus II**

Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom, apabila guru melaksanakan kegiatan

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan 4				Jumlah Skor
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 kelompok					
2	Guru memberikan naskah sosiodrama yang telah dibuat.					
3	Guru menugaskan masing-masing kelompok membahas naskah sosiodrama yang sudah diberikan secara berkelompok.					
4	Setelah berdiskusi naskah sosiodrama, guru menginstruksikan/memainkan drama yang telah dibagikan ke kelompoknya.					
5	Guru menyimpulkan serta menutup pembelajaran hasil kelompoknya.					
Jumlah						
Presentase						
Kriteria						

Mengetahui :

Kampar, 01 Maret 2022

Observer

Peneliti

Erni Susanti, S.Pd.SD

**Muhammad Firdaus Al Fikri
NIM 11810810562**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LAMPIRAN 23

PEDOMAN PENILAIAN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PENINGKATAN METODE SOSIODRAMA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA

1. Siswa menempati posisi kelompok masing-masing

4 Sangat baik	Apabila siswa menempati posisi kelompok masing-masing, secara tertib, tidak ribut, tidak protes, saat menempati kelompoknya .
3 Baik	Apabila siswa memenuhi 2 kriteria penilaian dari 3 penilaian yang ada.
2 Cukup baik	Apabila siswa memenuhi 1 kriteria penilaian dari 3 penilaian yang ada
1 Tidak baik	Apabila siswa tidak memenuhi ke 3 kriteria penilaian yang ada.

2. Siswa menerima naskah sosiodrama yang telah dibagikan guru

4 Sangat Baik	Apabila siswa tidak ribut, dan menyimak saat guru memberikan naskah atau judul sosiodrama yang berhubungan dengan topik yang menuntut siswa untuk mempraktekkan keterampilan berbicara.
3 Baik	Apabila siswa memenuhi 2 kriteria dari 3 kriteria yang ada.
2 Cukup Baik	Apabila siswa memenuhi 1 kriteria dari 3 kriteria yang ada.
1 Tidak Baik	Apabila siswa tidak menjalankan dan memenuhi kriteria yang ada.

3. Siswa membahas naskah sosiodrama yang sudah diberikan guru secara berkelompok yang telah di bagikan guru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4 Sangat Baik	Siswa memaksimalkan tampilan drama kelompok masing-masing yang diberikan untuk membahas secara tenang, lancar, kosakata, lafal dan tidak tergesa gesa atau tepat waktu.
3 Baik	Apabila siswa memenuhi 3 kriteria penilaian dari 4 penilaian yang ada.
2 Cukup Baik	Apabila siswa memenuhi 2 kriteria penilaian dari 4 penilaian yang ada.
1 Tidak Baik	Apabila siswa memenuhi 1 kriteria penilaian dari 4 penilaian yang ada.

4. Setiap kelompok sosiodrama akan mempresentasikan/ memainkan hasil drama yang telah dibagikan guru

4 Sangat Baik	Apabila salah satu dari kelompoknya berbicara mempresentasikan/memainkan drama maka kelompok lain harus mendengarkan, menyimak, tidak ribut, dan menyimpulkan hasil drama kelompok temannya
3 Baik	Apabila siswa memenuhi 3 kriteria penilaian dari 4 penilaian yang ada.
2 Cukup Baik	Apabila siswa memenuhi 2 kriteria penilaian dari 4 penilaian yang ada.
1 Tidak Baik	Apabila siswa memenuhi 1 kriteria penilaian dari 4 penilaian yang ada.

5. Siswa menyimpulkan dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah

4 Sangat baik	Apabila siswa menyimak drama yang diperankan temannya saat guru menyimpulkan pendapat/ide siswa secara serius, tidak ribut dan mencatat poin-poin penting terkait materi, dan diakhiri dengan mengucapkan hamdalah.
------------------	---

3 Baik	Apabila siswa memenuhi 2 kriteria dari 3 kriteria penilaian yang ada.
2 Cukup baik	Apabila siswa memenuhi kriteria dari 3 kriteria penilaian yang ada.
1 Tidak baik	Apabila siswa tidak memenuhi ke 3 kriteria yang ada.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LAMPIRAN 24

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Tindakan Perbaikan Pembelajaran Melalui Metode Sosiodrama Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pertemuan 1 Siklus I

No	Kode Siswa	Indikator Keterampilan Berbicara					Jumlah Skor
		A	B	C	D	E	
1	Siswa 001						
2	Siswa 002						
3	Siswa 003						
4	Siswa 004						
5	Siswa 005						
6	Siswa 006						
7	Siswa 007						
8	Siswa 008						
9	Siswa 009						
10	Siswa 010						
11	Siswa 011						
12	Siswa 012						
13	Siswa 013						
14	Siswa 014						
15	Siswa 015						
16	Siswa 016						
17	Siswa 017						
18	Siswa						

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

8	a 018						
9	Sisw a 019						
0	Sisw a 020						
Jumlah							
Presentasi							
Kategori							

Mengetahui

Kampar, 07Februari 2022

Observer

Rini Hazlina Wati

LAMPIRAN 25

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Tindakan Perbaikan Pembelajaran Melalui Metode Sosiodrama Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pertemuan 2 Siklus I

No	Kode Siswa	Indikator Keterampilan Berbicara					Jumlah Skor
		A	B	C	D	E	
1	Sisw a 001						
2	Sisw a 002						
3	Sisw a 003						
4	Sisw a 004						
5	Sisw a 005						
6	Sisw a 006						
7	Sisw a 007						
8	Sisw a 008						

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

0	Sisw a 009						
1	Sisw a 010						
2	Sisw a 011						
3	Sisw a 012						
4	Sisw a 013						
5	Sisw a 014						
6	Sisw a 015						
7	Sisw a 016						
8	Sisw a 017						
9	Sisw a 018						
0	Sisw a 019						
	Sisw a 020						
Jumlah							
Presentasi							
Kategori							

Mengetahui

Kampar, 10 Februari 2022

Observer

Rini Hazlina Wati**LAMPIRAN 26**

**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Tindakan Perbaikan
Pembelajaran Melalui Metode Sosiodrama Meningkatkan
Keterampilan Berbicara Pertemuan 3 Siklus II**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kode Siswa	Indikator Keterampilan Berbicara					Jumlah Skor
	A	B	C	D	E	
Siswa 001						
Siswa 002						
Siswa 003						
Siswa 004						
Siswa 005						
Siswa 006						
Siswa 007						
Siswa 008						
Siswa 009						
Siswa 010						
Siswa 011						
Siswa 012						
Siswa 013						
Siswa 014						
Siswa 015						
Siswa 016						
Siswa 017						
Siswa 018						
Siswa 019						
Siswa 020						
Jumlah						
Presentasi						



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kategori	
-----------------	--

Mengetahui

Kampar, 24 Februari 2022

Observer

Rini Hazlina Wati

LAMPIRAN 27

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Tindakan Perbaikan Pembelajaran Melalui Metode Sosiodrama Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pertemuan 4 Siklus II

No	Kode Siswa	Indikator Keterampilan Berbicara					Jumlah Skor
		A	B	C	D	E	
1	Siswa 001						
2	Siswa 002						
3	Siswa 003						
4	Siswa 004						
5	Siswa 005						
6	Siswa 006						
7	Siswa 007						
8	Siswa 008						
9	Siswa 009						
10	Siswa 010						
11	Siswa 011						
	Siswa						



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- © UIN Suska Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2	a 012						
3	Sisw a 013						
4	Sisw a 014						
5	Sisw a 015						
6	Sisw a 016						
7	Sisw a 017						
8	Sisw a 018						
9	Sisw a 019						
0	Sisw a 020						
Jumlah							
Presentasi							
Kategori							

Mengetahui

Kampar, 01 Maret 2022

Observer

Rini Hazlina Wati

LAMPIRAN 28

Pedoman Penilaian Tes Keterampilan Berbicara dalam Menggunakan Metode Sosiodrama

	Aspek yang diamati	kor
	(2)	3)
	Lafal	

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau	Siswa melafalkan kata-kata dengan baik (tidak terdengar lafal kedaerahan atau lafal asing) dan tepat, sehingga pendengar mudah memahaminya.	
	Siswa melafalkan kata-kata dengan baik (tidak terdengar lafal kedaerahan atau lafal asing), akan tetapi kurang tepat.	
	Siswa melafalkan kata-kata dengan terbata-bata.	
	Siswa sulit melafalkan kata-kata, sehingga pendengar tidak dapat memahaminya.	
Hak cipta milik UIN Suska Riau	Kosakata	
	Siswa menggunakan kosakata yang tepat dan baku.	
	Siswa menggunakan kosakata yang tepat dan tidak baku.	
	Siswa menggunakan kosakata yang kurang tepat dan tidak baku.	
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	Siswa menggunakan kosakata yang tidak tepat dan tidak baku.	
	Struktur	
	Siswa menggunakan kalimat berdasarkan struktur bahasa yang teratur.	
	Siswa menggunakan kalimat dengan struktur kalimat yang kurang teratur.	
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	Siswa menggunakan kalimat dengan struktur kalimat yang tidak teratur	
	Siswa tidak bisa menggunakan kalimat berdasarkan struktur bahasa yang teratur	
	Materi	
	Siswa menguasai isi materi yang disampaikan secara mendalam, sehingga mudah dipahami.	
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	Siswa kurang menguasai isi materi yang disampaikan.	
	Siswa belum menguasai isi materi yang disampaikan	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau	sehingga pembicaraannya sulit dipahami.	
	Siswa tidak menguasai isi materi yang disampaikan sehingga tidak mampu bercerita di depan kelas	
Hak cipta milik UIN Suska Riau	Kelancaran	
	Siswa mampu bercerita dengan lancar dan menggunakan kecepatan yang wajar.	
	Siswa mampu bercerita dengan lancar akan tetapi menggunakan kecepatan yang tidak wajar.	
	Siswa kurang mampu bercerita dengan lancar dan menggunakan kecepatan yang tidak wajar.	
	Siswa tidak mampu bercerita dengan lancar	



LAMPIRAN 29

Keterampilan Berbicara siswa kelas V B SDN 013 Tanjung Berulak Sebelum Tindakan

No	N o	Kod e Siswa	Indikator keterampilan Berbicara					Ju mlah Skor
			A	B	C	D	E	
	1	Sisw a 001						
	2	Sisw a 002						
	3	Sisw a 003						
	4	Sisw a 004						
	5	Sisw a 005						
	6	Sisw a 006						
	7	Sisw a 007						
	8	Sisw a 008						
	9	Sisw a 009						
0	1	Sisw a 010						
1	1	Sisw a 011						
1	1	Sisw a 012						
2	1	Sisw a 013						
3	1	Sisw a 014						
4	1	Sisw a 015						
5	1	Sisw a 016						
6	1	Sisw a 017						
7	1	Sisw a 018						
8	1	Sisw						

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

9	a 019						
2	Sisw a 020						
Jumlah							
Presentasi							
Kategori							

Mengetahui

Kampar, 31 Januari 2022

Observer

Rini Hazlina Wati
LAMPIRAN 30
**Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa
Pada Siklus I**

No	Kode Siswa	Indikator Keterampilan Berbicara					Jumlah Skor
		A	B	C	D	E	
1	Sisw a 001						
2	Sisw a 002						
3	Sisw a 003						
4	Sisw a 004						
5	Sisw a 005						
6	Sisw a 006						
7	Sisw a 007						
8	Sisw a 008						
9	Sisw						

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	a 009						
0	Sisw a 010						
1	Sisw a 011						
2	Sisw a 012						
3	Sisw a 013						
4	Sisw a 014						
5	Sisw a 015						
6	Sisw a 016						
7	Sisw a 017						
8	Sisw a 018						
9	Sisw a 019						
0	Sisw a 020						
Jumlah							
Presentasi							
Kategori							

Mengetahui

Kampar, 24 Februari 2022

Observer

Rini Hazlina Wati**LAMPIRAN 31**

**Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa
Pada Siklus II**

	Kod	Indikator Keterampilan Berbicara	Ju
--	------------	---	-----------

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Nama Siswa	A	B	C	D	E	Jumlah Skor
1	Siswa 001						
2	Siswa 002						
3	Siswa 003						
4	Siswa 004						
5	Siswa 005						
6	Siswa 006						
7	Siswa 007						
8	Siswa 008						
9	Siswa 009						
10	Siswa 010						
11	Siswa 011						
12	Siswa 012						
13	Siswa 013						
14	Siswa 014						
15	Siswa 015						
16	Siswa 016						
17	Siswa 017						
18	Siswa 018						
19	Siswa 019						
20	Siswa 020						
Jumlah							
Presentasi							
Kategori							

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengetahui**Kampar, 01 Maret 2022****Observer****Rini Hazlina Wati****LAMPIRAN 31****DOKUMENTASI PENELITIAN**

Judul penelitian Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Sosiodrama Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Tanjung Berulak.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LAMPIRAN 32

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 P.O. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web.www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : Un.04/F.II/PP.00.9/1028/2022
Sifat : Biasa
Lamp. : 1 (Satu) Proposal
Hal : **Mohon Izin Melakukan Riset**

Pekanbaru, 27 Januari 2022 M

Kepada
Yth. Gubernur Riau
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu
Provinsi Riau
Di Pekanbaru

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : Muhammad Firdaus Al Fikri
NIM : 11810810562
Semester/Tahun : VII (Tujuh) / 2022
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsinya : Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Sosiodrama pada Siswa Kelas V SDN 013 Tanjung Berulak Kabupaten Kampar
Lokasi Penelitian : SDN 013 Tanjung Berulak
Waktu Penelitian : 3 Bulan (27 Januari 2022 s.d 27 April 2022)

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



n. Rektor
Dekan

Dr. H. Kadar, M.Ag.
NIP.19650521 199402 1 001

Tembusan :
Rektor UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم

FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jl. H. R. Soebrantas No. 155 Km. 18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web. www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor: Un.04/F.II.4/PP.00.9/16854/2021

Pekanbaru, 30 Desember 2021

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : *Pembimbing Skripsi*

Kepada
Yth. Hj. Mardiah Hayati, M.Ag.

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau menunjuk Saudara sebagai pembimbing skripsi mahasiswa :

Nama : Muhammad Firdaus Al Fikri
NIM : 11810810562
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE
SOSIODRAMA PADA SISWA KELAS V SDN 013 TANJUNG
BERULAK KABUPATEN KAMPAR
Waktu : 6 Bulan terhitung dari tanggal keluarnya surat bimbingan ini

Agar dapat membimbing hal-hal terkait dengan Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Redaksi dan teknik penulisan skripsi, sebagaimana yang sudah ditentukan. Atas kesediaan Saudara dihaturkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan

Wakil Dekan I



Dr. Zarkasih, M.Ag.

NIP. 19721017199703 1 004

Tembusan :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR
DINAS PENDIDIKAN KEMUDAAN DAN OLARHAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI 013 TANJUNG BERULAK
KECAMATAN KAMPAR

Alamat : Desa Tanjung Berulak Kec. Kampar Kab. Kampar Kode Pos : 28461

Tanjung Berulak, 04 Januari 2022

Nomor : 422/SDN-013/KPR/2022/020
 Lamp : -
 Perihal : **Izin Melakukan PraRiset**

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
 Di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

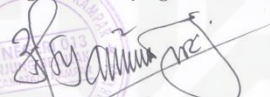
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri 013 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dengan ini memberi izin kepada :

Nama Mahasiswa : Muhammad Firdaus Al Fikri
 NIM : 11810810562
 Semester/Tahun : VII (Tujuh) / 2021
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

Untuk melaksanakan Prariset beserta data yang diperlukan mahasiswa tersebut yang berhubungan dengan penelitiannya di Sekolah Dasar Negeri 013 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Demikian Surat ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalam,
 Kepala SD Negeri 013 Tanjung Berulak



H. SYAMSIR, S.Pd
 NIP. 19630713 198409 1 001

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU
 Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/44824
 TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN
 PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.II/PP.00.9/1028/2022 Tanggal 27 Januari 2022**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

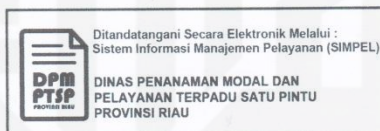
- | | |
|----------------------|--|
| 1. Nama | : MUHAMMAD FIRDAUS AL FIKRI |
| 2. NIM / KTP | : 118108105620 |
| 3. Program Studi | : PGMI |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE SOSIODRAMA PADA SISWA KELAS V SDN 013 TANJUNG BERULAK KABUPATEN KAMPAR |
| 7. Lokasi Penelitian | : SDN 013 TANJUNG BERULAK KABUPATEN KAMPAR |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 3 Februari 2022



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Kampar
 Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik di Bangkinang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JALAN H. R SOEBRANTAS NOMOR..... TELP. (0762) 20146

BANGKINANG

Kode Pos : 28412

REKOMENDASI

Nomor : 070/BKBP/2022/69

Tentang

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kampar setelah membaca Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/44824 tanggal 03 Februari 2022, dengan ini memberi Rekomendasi /Izin Penelitian kepada:

- | | | |
|---------------------|---|---|
| 1. Nama | : | MUHAMMAD FIRDAUS AL FIKRI |
| 2. NIM | : | 11810810562 |
| 3. Universitas | : | UIN SUSKA RIAU |
| 4. Program Studi | : | PGMI |
| 5. Jenjang | : | S1 |
| 6. Alamat | : | PEKANBARU |
| 7. Judul Penelitian | : | UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI
 METODE SOSIODRAMA PADA SISWA KELAS V SDN 013
 TANJUNG BERULAK KABUPATEN KAMPAR |
| 9. Lokasi | : | SDN 013 TANJUNG BERULAK KABUPATEN KAMPAR |

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan Penelitian yang menyimpang dari ketentuan dalam proposal yang telah ditetapkan atau yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset/pras riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan penelitian/pengumpulan data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dikeluarkan.

Demikian rekomendasi ini diberikan, agar digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Riset ini dan terima kasih.

Dikeluarkan di Bangkinang
 pada tanggal 07 Februari 2022

a.n. **KEPALA BADAN KESBANGPOL KAB. KAMPAR**
 Kepala Bidang idiologi, wawasan kebangsaan
 dan karakter Bangsa


ONNITA, SE
 Pembina (IV/a)
 NIP. 19661009 198803 2 003

Rekomendasi ini disampaikan Kepada Yth;

1. Kepala SDN 013 Tanjung Berulak Kab. Kampar
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau di Pekanbaru.
3. Yang bersangkutan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP PENELITI



Muhammad Firdaus Al Fikri, lahir di Desa Naumbai Pada tanggal 23 Oktober 1999. Peneliti merupakan anak ke 2 dari 3 beresaudara dari pasangan Ayahanda Hendra Iskandar Ibunda Mawarnis S.Ag. Peneliti menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak(TK) Bina Desa Tanjung Berulak, Kab. Kampar, Prov. Riau, Pada Tahun 2005. Setelah itu peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah dasar negeri 013 Tanjung Berulak pada tahun 2012. Setelah itu peneliti menyelesaikan pendidikan menengah Pertama di MTS PP-Mti Tanjung Berulak, pada tahun 2015. Kemudian menyelesaikan pendidikan menengah atas di MA PP-Mti Tanjung Berulak, pada tahun 2018. Pada tahun 2018 peneliti diterima sebagai

mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Raiu. Kemudian pada bulan Januari 2022 peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 013 Tanjung Berulak Kab. Kampar, Prov.Riau. Sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian munaqasah guna meraih gelar sarjana Pendidikan dibawah bimbingan ibu Dr. Hj. Mardia Hayati S.Ag. M.Ag. Selanjutnya peneliti dinyatakan lulus ujian Serjana pendidikan dengan judul: **“Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Sosiodrama Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Tanjung Berulak Kabupaten Kampar.”**